

**PENGARUH TARGET COSTING TERHADAP EFEKTIVITAS BIAYA
PRODUKSI PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN**

SKRIPSI

Oleh:

WIDYA MAULINA

0502161003

Program Studi

Akuntansi Syari'ah



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

**PENGARUH TARGET COSTING TERHADAP EFEKTIVITAS BIAYA
PRODUKSI PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S1) Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

UIN Sumatera Utara

Oleh:

WIDYA MAULINA

0502161003

**Program Studi
Akuntansi Syari'ah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **Widya Maulina**
NIM : 0502161003
Jurusan : Akuntansi Syari'ah
Tempat/ Tgl.L : Medan, 20 Juni 1998
Alamat : JL. Stasiun Tanjung Gusta No. 51 c

Dengan ini menyatakan dengan sebenar bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh Target Costing Terhadap Efektivitas Biaya Produksi Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**” benar-benar karya hasil saya, kecuali kutipan-kutipan yang dirangkai sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan keliruan didalamnya maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 18 Agustus 2020

Membuat pernyataan

Widya Maulina

NIM. 0502161003

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH TARGET COSTING TERHADAP EFEKTIVITAS BIAYA
PRODUKSI PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN**

Oleh

Widya Maulina

Nim. 0502161003

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)

Pada Program Akuntansi Syariah

Medan , 18 Agustus 2020

Pembimbing I



Hendra Harmain, SE.,M.Pd

NIDN. 2010057302

Pembimbing II



Rahmat Daim Harahap, M.Ak

NIDN. 0126099001

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Hendra Harmain, SE., M.Pd

NIDN. 2010057302

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“Pengaruh Target Costing Terhadap Efektivitas Biaya Produksi pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan”**. Atas nama Widya Maulina, NIM 0502161003 program studi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah pada tanggal 28 Agustus 2020. Skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun).

Medan, 11 januari 2021

Panitia Sidang Munaqasyah

Program Studi Akuntansi Syariah

UIN-SU

Ketua



Hendra Harmain, SE, M.Pd
NIDN. 2010057302

Sekretaris



Kusmilawaty, M.AK
NIDN. 2014068001

Anggota



1. (Hendra Harmain, SE, M.Pd)
NIDN. 2010057302



3. Dr. Fauzi Arif Lubis, MA
NIDN. 2024128401



2. Rahmat Daim Harahap M.Ak
NIDN. 0126099001

4. Dr. Kamila, SE,Ak.M.Si
NIDN. 2023107901

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN-SU

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Widya Maulina 2020, Pengaruh Target Costing terhadap Efektivitas Biaya Produksi Pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Pembimbing Skripsi I Hendra Harmain, M.Pd dan Pembimbing Skripsi II Rahmat Daim Harahap, M.AK.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan target *costing* terhadap efektivitas biaya produksi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah pendekatan teori kuantitatif. Sedangkan pengumpulan data dengan subjek perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang menggunakan objek data laporan keuangan laba rugi mulai dari tahun 2014-2018. Metode pengambilan sampel menggunakan data laporan keuangan tahunan mulai tahun 2014-2018. Untuk menentukan jumlah sampel peneliti menginterpolasi data tahunan dengan menggunakan *eviews*. Dari interpolasi data tahunan tersebut dapat diketahui bahwa sampel penelitian sebanyak 60 sampel. Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana serta analisis statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variabel target *costing* (x) terhadap biaya produksi (y), memiliki pengaruh yang signifikan dalam biaya produksi. Hasil uji ditemukan bahwa target *costing* memiliki pengaruh sebesar 0,741. Hal ini menyatakan bahwa target *costing* mempengaruhi biaya produksi sebesar 74,1%, hal ini membuktikan bahwa pengaruh target *costing* terhadap biaya produksi dalam kategori kuat mempengaruhi biaya produksi dan sisanya sebesar 25,9% di pengaruhi variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa target *costing* sangat efektif diterapkan pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Target *costing* juga memberikan dampak yang positif dalam perencanaan biaya produksi di perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

Kata Kunci : Target Costing, Biaya Produksi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-Nya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Target Costing Terhadap Efektivitas Biaya Produksi Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan”** . Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan ntuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syari’ah (S.Akun) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini juga tidak terlepas adanya bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orangtua tercinta Ayahanda Awalluddin dan Mama Wildani Nasution terimakasih senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan baik materil maupun nonmateril, motivasi dan doa yang tak pernah putus diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Bapak Prof. Saidurahman, M,Ag. selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
4. Bapak Hendra Harmain, SE.,M.Pd, Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah UIN Sumatera Utara.
5. Ibu Kusmilawaty, SE, AK, M.AK, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah UIN Sumatera Utara.

6. Bapak Hendra Harmain, SE.,M.Pd selaku dosen penasehat akademik Sekaligus Pembimbing Skripsi I yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan masukan, arahan, bimbingan dan saran-saran yang baik sehingga penulis dapat meneruskan penyelesaian skripsi ini. Semoga amal kebaikan bapak dibalas Allah Subhaanahu wa ta'ala
7. Bapak Rahmat Daim Harahap, M.Ak selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan masukan, arahan, bimbingan dan saran-saran yang baik sehingga penulis dapat meneruskan penyelesaian skripsi ini. Semoga amal kebaikan bapak dibalas Allah Subhaanahu wa ta'ala
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya, terimakasih atas warisan ilmu dan curahan pengetahuan yang secara ikhlas telah mendidik dan mengajarkan ilmu kepada penulsi selama berjalannya perkuliahan.
9. Kepada Bapak Budi Susanto SE, selaku perwakilan dari PT. Perkebunan Nusantara IV yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di perusahaan tersebut.
10. Kepada adik-adikku Muammar Asyir dan Jihad Chairi terimakasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
11. Untuk Hisyam Ali, S.Sos terimakasih, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi penuh setiap harinya kepada penulis, untuk lebih percaya diri menyelesaikan skripsi ini
12. Kepada sahabat saya dimasa sekolah Indah Savira Sinaga (Batak), Nurul Fariha (Ayam), Elsha Puspita Dewi (epus), Suryani Situmorang (cu'ur), Khairunnisa (bolot), Ajeng Priyatna Riyadi (jojon), Imam Chair (Aton), Suma Abdillah (Jenglot) yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada para sahabat-sahabat saya sekaligus teman seperjuangan yaitu Nabila Eka Arsita, Mia Aprilia Liza, Susi Rahayu, Afrahul Fadhilla, serta teman-teman kelas

Akuntansi Syariah B'16 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu terimakasih sudah saling berbagi ilmu selama perkuliahan dan terimakasih telah banyak membantu penulis selama 4 tahun perkuliahan.

14. Teman-teman KKN Kelompok 14 kec. Tanjung Pura Kelurahan desa lalang kabupaten langkat, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas pesan dan kesan selama 1 bulan kebersamaan.
15. Terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah banyak mendukung dan membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Atas keterbatasan kemampuan penulis dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini, diharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran sehat demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Kiranya hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberi sumbangsih dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di negeri ini. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Medan, 18 Agustus 2020

Penulis

WidyaMaulina

NIM.0502161003

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	
SURAT PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II	9
LANDASAN TEORITIS	9
A. KAJIAN TEORITIS	9
1. Biaya	9
a. Pengertian Biaya	9
b. Klasifikasi Biaya	13

c. Biaya Produksi	13
d. Elemen – Elemen Biaya Produksi	20
e. Metode Penentuan Biaya Produksi	21
f. Pengendalian Biaya Produksi	21
g. Efektivitas Biaya Produksi	23
2. Target Costing	24
a. Pengertian Target Costing	24
b. Karakteristik Target Costing	28
c. Tujuan Target Costing	29
d. Target Costing VS Standar Costing	30
e. Model Penerapan Target Costing	31
f. Tahap – Tahap Pelaksana Target Costing	31
g. Prinsip – prinsip Target Costing	33
h. Pengaruh Target Costing terhadap Efektivitas Biaya Produksi	33
B. Penelitian Sebelumnya	34
C. Kerangka Konseptual	37
D. Hipotesis	38
BAB III	39
METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan Penelitian	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Subjek dan Objek	40
D. Jenis dan Sumber Data Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Definisi Operasional Variabel	42
G. Teknik Analisa Data	42
1. Uji Asumsi Klasik	43

a. Uji Normalitas	43
b. Uji Multikolinieritas	43
c. Uji Autokorelasi	44
2. Analisis Regresi Linier Sederhana	45
3. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)	45
4. Koefisien Determinasi (<i>R square</i>)	46
BAB IV	47
HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Sejarah Singkat Perusahaan	47
B. Maksud dan Tujuan Perusahaan	49
C. Logo dan Makna Logo Perusahaan	51
D. Struktur Organisasi Perusahaan	53
E. Hasil Penelitian	57
1. Uji Asumsi Klasik	57
a. Uji Normalitas	57
b. Uji Multikolinieritas	60
c. Uji Autokorelasi	61
2. Analisis Regresi Linier Sederhana	61
3. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)	62
4. Koefisien Determinasi (<i>R square</i>)	63
F. Pembahasan	63
BAB V	65
PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA	68
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	71
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1	Penjualan Bersih, Biaya Produksi, Biaya Usaha, Pendapatan dan Biaya Lain, Taksiran Pajak Penghasilan, Laba Bersih	4
Tabel II. 1	Perbedaan antara Target <i>Costing</i> dan Standar <i>Costing</i>	30
Tabel II. 2	Daftar Penelitian Sebelumnya	34
Tabel III. 1	Skedul Prose Penelitian	39
Tabel III. 2	Definisi Operasional Variabel	42
Tabel IV.I	Penentuan Harga	55
Tabel IV. 2	Target Laba	55
Tabel IV. 3	Uji Normalitas <i>One-sample kolmogorov-smirnov tes</i>	58
Tabel IV. 4	Uji Multikolinaritas	60
Tabel IV. 5	Uji Autokorelasi Durbin Watson	61
Tabel IV. 6	Uji Regresi Linier Sederhana	64
Tabel IV. 7	Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)	65
Tabel IV. 8	Uji Koefisien Determinasi R^2 (<i>Square</i>)	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1	Ilustrasi Target Costing	27
Gambar II.2	Rantai Nilai dan Target <i>Costing</i>	31
Gambar II. 3	Target <i>Costing</i> Model	32
Gambar II. 3	Prinsip – Prinsip Penerapan Target <i>Costing</i>	33
Gambar II. 5	Kerangka Konseptual	38
Gambar IV. 1	Logo PT. Perkebunan Nusantara IV Medan	51
Gambar IV. 2	Struktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara IV Medan	53
Gambar IV. 3	Uji Normalitas PP p-plot	59
Gambar IV. 4	Ujii Normalitas Histogram	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu filosofi berorientasi pasar membutuhkan informasi biaya yang cepat, dimulai dari konsep produk sampai distribusi akhir, pelayanan dan penjual, para manajer menggunakan informasi biaya produk untuk berbagai keputusan strategis termasuk penetapan harga, penerimaan dan menolak pesanan dan memilih produk mana yang akan di produksi.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengelola barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Proses produksi dilakukan oleh perusahaan manufaktur terdiri dari barang-barang, bahan-bahan serta unsur-unsur ekonomis lainnya yang masuk dalam proses produksi.¹ Pada kegiatan mengelola bahan baku menjadi produk jadi atau setengah jadi diperlukan bahan baku, tenaga kerja langsung atau jasa lainnya yang dikelompokkan dalam *overhead pabrik*. Dalam kegiatan produksi diperlukan adanya pengorbanan sumber ekonomi. Untuk menjalankan produksi diperlukan adanya tenaga kerja, bahan-bahan dan mesin, dan sebagainya.²

Suatu perusahaan agar dapat bersaing dalam lingkungan pasar, perusahaan tersebut harus di tuntut untuk dapat menciptakan suatu inovasi produk yang baik dan harganya pun lebih rendah atau paling tidak sama dengan harga yang ditawarkan oleh para pesaing.³ Untuk dapat menghasilkan produk seperti itu, perusahaan harus berusaha sebisa mungkin mengurangi biaya yang harus dikeluarkan pada proses produksi sehingga tercipta efektivitas biaya untuk mendapatkan laba yang maksimal

¹ Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), h, 158.

² T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*, Revisi (Yogyakarta: Kanisius, 2003), h, 125.

³ Eza et al., "*Penerapan Target Costing dalam Pengelolaan Biaya Produksi untuk Pengetimalan ...*" (Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ) 2016) h. 2

dengan harga jual yang rendah namun dengan kualitas yang sama atau lebih tinggi.

Dalam penentuan harga pokok produksi diperlukan metode *target costing* yang tepat. *Target costing* adalah metode perhitungan biaya produksi yang dihitung secara mundur dimulai dari penentuan harga jual target, kemudian menentukan laba yang diinginkan perusahaan sehingga terciptalah biaya target. Untuk menerapkan metode ini perusahaan melakukan upaya pengurangan biaya (*cost reduction*) untuk mengganti atau mengeliminasi biaya-biaya yang tidak memiliki nilai tambah. Metode *target costing* merupakan salah satu metode yang baik digunakan dalam upaya mengurangi biaya produksi, dengan biaya produksi yang lebih efisiensi perusahaan akan memperoleh laba yang lebih besar.⁴

Biaya sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi laba merupakan unsur yang harus diperhatikan dalam mengungguli persaingan di pasar. Bagi perusahaan manufaktur, perencanaan biaya harus lebih strategis karena merupakan dasar untuk menentukan harga jual produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dimana harga jual produk yang diterapkan oleh suatu perusahaan diharapkan mampu bersaing dipasaran. Penentuan harga jual yang dapat bersaing bukanlah hal yang mudah dilakukan, harga jual yang terlalu tinggi dapat berakibat kalahnya perusahaan dalam persaingan, sedangkan harga jual yang terlalu rendah dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang diinginkan.⁵

Demi kelangsungan hidup perusahaan, maka harus dilakukan pengendalian terhadap biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan dan mengurangi biaya yang tidak efektif dalam kegiatannya.⁶ Biaya produksi merupakan salah satu bagian dari langkah-langkah intern yang dilakukan perusahaan dalam usaha meningkatkan

⁴ Elin Angelina Alfianti “*Penerapan Target Costing Dalam Upaya Efesiensi Biaya Pada Peternakan Ayam Potong Dengan Pola Kemitraan Di Kabupaten Lumajang*” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, 2016)

⁵ Eza et al., “*Penerapan Target Costing dalam Pengelolaan Biaya Produksi untuk Pengoptimalan ...*” (Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ) 2016)h.1-2

⁶ Supit yunita, “*Pengaruh Target Costing Terhadap Pengendalian Biaya dan Peningkatan Laba pada PT. Kontruksi Jakarta*” (Skripsi, Fakultas ekonomi Universitas Kristen Maranatha,2015) h.2

efisiensi, pengendalian biaya terutama harus diselaraskan terhadap tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan, salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal dengan mengeluarkan biaya yang serendah-rendahnya. Oleh karena itu dengan mengendalikan biaya produksi perusahaan berharap akan mendapatkan laba yang besar.

Adapun penelitian yang mendasari penelitian ini antara lain penelitian dari Anggraini (2011) tentang Peranan Target *Costing* Dalam Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus CV Bandung Mulia Konveksi) mengungkapkan bahwa target *costing* berperan dalam pengendalian biaya, dengan diketahui target *cost* maka perusahaan mempunyai suatu acuan untuk memprediksi produk yang akan dipasarkan dan melakukan berbagai cara untuk mengefesiesikan biaya jika biaya yang terjadi melebihi target *cost* tersebut. Fransiska (2017) tentang Pendekatan Target Costing Sebagai Alat Untuk Melakukan Efisiensi Produksi (Studi Kasus Pada Aska Jaya Lam) dalam penelitiannya berdasarkan analisa bahwa perhitungan target *costing* adanya efisiensi biaya sebesar Rp 4,286,82 Kg efisiensi biaya tersebut merupakan target *costing* dan perhitungan perusahaan. Nurul Iksan (2016) Analisa Target Costing Dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba Kotor (Pada Mandala Bakery) Berdasarkan hasil perhitungan mengenai analisa target *costing*, yang menunjukkan bahwa analisa target *costing* pada Mandala Bakery lebih efisien jika dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan selama ini, dan juga merupakan alternatif yang baik bagi perusahaan untuk menekankan biaya produksinya.

PTPN IV adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak pada bidang usaha agroindustri. PTPN IV (Persero) Medan mengusahakan perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit yang mencakup pengolahan areal tanaman, kebun, bibit dan pemeliharaan tanaman menghasilkan, pengolahan komoditas

menjadi bahan baku industri.⁷ Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data dari laporan laba rugi di PTPN IV (Persero) Medan mulai dari tahun 2014-2018.

Tabel I.1 Penjualan Bersih, Biaya Produksi, Biaya Usaha, Pendapatan dan Biaya Lain, Taksiran Pajak Penghasilan, Laba Bersih

Tahun	Penjualan Bersih	Biaya Produksi	Biaya Usaha	Pendapatan dan biaya lain	Taksiran Pajak Penghasilan	Laba Bersih
2014	6,213,939	3,691,417	1,534,575	45,111	353,284	752,363
2015	5,070,056	3,383,428	1,313,732	83,270	27,324	396,147
2016	5,477,892	3,249,711	1,366,216	(69,170)	260,087	555,477
2017	5,370,238	2,904,265	1,463,041	21,446	321,095	763,781
2018	4,915,611	2,593,008	1,199,694	(112,754)	306,876	580,373

Dapat dilihat pada tabel diatas PTPN IV Medan pada tahun 2014 mendapatkan penjualan bersih sekitar 6,213,939, pada tahun 2015 PTPN IV mengalami penurunan penjualan bersih sebesar 5,070,056, pada tahun 2016 PTPN IV penjualan bersih mengalami sedikit kenaikan sebesar 5,577,892, pada tahun 2017 PTPN IV mengalami penurunan sedikit pada penjualan bersih sebesar 5,370,238, pada tahun 2018 PTPN IV kembali mengalami penurunan penjualan bersih sebesar 4,915,611 dikarenakan adanya faktor internal perusahaan yang tidak baik seperti tidak tercapainya target penjualan di perusahaan dan anjloknya harga penjualan sawit.

Dalam pengeluaran biaya produksi juga diharapkan perusahaan dapat seefisien mungkin menggunakan sesuai dengan proposisi masing-masing, dapat diketahui bahwa pengeluaran biaya produksi di PTPN IV Medan yaitu, pada tahun 2014 biaya produksi yang dikeluarkan sebesar 3,691,417, pada tahun 2015 sebesar 3,383,428, pada tahun 2016 sebesar 3,249,711, pada tahun 2017 sebesar 2,904,265,

⁷ <https://www.ptpn4.co.id/tentang-kami/> diakses pada 10 maret 2020

pada tahun 2018 sebesar, 2,593,008, biaya produksi yang terendah terjadi pada tahun 2018. Selama kurun waktu lima tahun sejak tahun 2014-2018 adanya penurunan produktivitas secara keseluruhan.

Pada biaya usaha terdapat biaya penjualan, biaya administrasi, dan biaya bunga, diketahui adanya pengeluaran biaya usaha PTPN IV Medan pada tahun 2014-2018 yaitu, tahun 2014 pengeluaran biaya usaha sebesar 1,534,575, pada tahun 2015 sebesar 1,313,732 menurun dibandingkan tahun lalu, tahun 2016 sebesar 1,366,216 naik dibandingkan tahun lalu, pada tahun 2017 sebesar 1,463,041 mengalami kenaikan kembali, pada tahun 2018 sebesar 1,199,694 pengeluaran biaya usaha mengalami penurunan.

Pendapatan lain-lain bersal dari sumber diluar kegiatan utama perusahaan dan tidak termasuk pendapatan operasi dalam perusahaan dan biaya lain-lain juga terdiri dari bermacam-macam transaksi serta tidak tercantum dalam salah satu perkiraan yang terdapat dalam transaksi perusahaan, pada PTPN IV Medan tahun 2014 pendapatan lain dikurangi biaya lain sebesar 45,111, tahun 2105 sebesar 83,270, tahun 2016 sebesar -69,170 dikarenakan pengeluaran biaya lain lebih besar dibandingkan pendapatan lain-lain, pada tahun 2017 sebesar 21,446, tahun 2018 sebesar -112,754 dikarenakan biaya lain lebih besar dari pada pendapatan lain.

Taksiran pajak penghasilan merupakan pajak penghasilan yang dikenakan atas penghasilan yang diperoleh perusahaan dilaporkan mengurangi penghasilan dalam laporan laba rugi, taksiran pajak penghasilan pada PTPN IV Medan mulai tahun 2014 sebesar 353,284, tahun 2015 sebesar 27,324, tahun 2016 sebesar 260,087, tahun 2017 sebesar 321,095, tahun 2018 sebesar 306,8876.

Sedangkan untuk laba bersih yang diperoleh PTPN IV Medan pada tahun 2014 berhasil membukukan laba sebesar 752,363, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 396,147, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 555,477, pada tahun 2017 mengalami kenaikan kembali sebesar 763,781, dan pada tahun 2018

mengalami penurunan sebesar 580,373. Jadi dapat disimpulkan bahwa laba bersih PTPN IV Medan mengalami fluktuasi atau tidak tetap dan tidak bisa ditebak jumlahnya akan tetapi dapat ditargetkan. Penurunan laba tersebut disebabkan tidak tercapainya target penjualan dan anjloknya harga penjualan kelapa sawit, dan penurunan pada biaya produksi terjadi selama kurun waktu lima tahun, maka laba berpengaruh terhadap penjualan dan produktivitas produksi tersebut.

Dimana dalam menjalankan produksinya PTPN IV (Persero) Medan perlu menerapkan target *costing*, hal ini sangat baik untuk diterapkan oleh perusahaan agar perusahaan dapat mengelola biaya dengan baik, dan untuk mencapai tujuan perusahaan membentuk tim untuk pengembangan produk yang bertanggungjawab merancang produk yang dapat dibuang dengan biaya yang tidak lebih besar dari target biaya yang telah dihitung oleh perusahaan, sehingga menggunakan pendekatan target *costing*, maka diharapkan dapat dijadikan sebagai alat efektivitas biaya produksi pada PTPN IV Medan dalam mencapai tujuan memperoleh laba yang besar.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik memilih judul skripsi **“Pengaruh Target Costing Terhadap Efektivitas Biaya Produksi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penjualan bersih mengalami penurunan pada tahun 2015 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2016-2017, dan kembali mengalami penurunan lagi pada tahun 2018.
2. Pada biaya produksi selama kurun waktu lima tahun mulai tahun 2014-2018 mengalami penurunan yang sangat signifikan.
3. Pada pendapatan laba bersih juga selama lima tahun mulai dari 2014-2018 mengalami fluktuasi atau ketidakketetapan dalam memperoleh laba bersih atau juga tidak dapat diprediksi oleh perusahaan dalam mencapai

laba bersih. Dan penurunan yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2018.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah di penelitian ini tidak begitu luas, maka penelitian ini menggunakan laporan keuangan laba rugi mulai dari tahun 2014-2018, dan hanya dibatasi pada 2 variabel, yaitu variabel independen target *costing*, dan variabel dependen efektivitas biaya produksi pada PTPN IV Medan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatas masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Target *Costing* berpengaruh terhadap efektifitas biaya produksi pada perusahaan PTPN IV Medan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh target *costing* terhadap efektivitas biaya produksi pada PTPN IV Medan sehingga dengan adanya penerapan target *costing* perusahaan dapat melakukan pengendalian biaya sesuai dengan biaya yang telah ditargetkan.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Menambah wawasan baru bagi dunia akuntansi, serta memperkaya hasil penelitian tentang target *costing* pada perusahaan PTPN IV Medan, mengingat penerapan target *costing* ini sangat baik digunakan untuk manajemen biaya dan laba yang ditargetkan.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan sumbangan pemikiran bagi para pelaku guna meningkatkan kegiatan pencatatan dengan menggunakan metode target *costing* dan dapat memprediksi keuntungan yang akan diperoleh pada periode berikutnya.

3. Bagi Jurusan

Memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya dan menambah wawasan bagi dunia akuntansi selanjutnya

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan untuk menindak lanjuti penelitian yang serupa serta sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORITIS

1. Biaya

a. Pengertian Biaya

Dalam akuntansi indonesia terdapat istilah – istilah biaya, beban, dan harga perolehan yang identik dengan *cost* dalam literatur akuntansi berbahasa inggris. Harga perolehan biasanya digunakan untuk pengorbanan manfaat ekonomis yang dilakukan untuk mendapatkan suatu aktiva. Termasuk dalam kelompok perolehan adalah harga beli dan pengorbanan lainnya yang dilakukan untuk mempersiapkan aktiva yang bersangkutan sampai siap digunakan.

Istilah biaya umumnya digunakan untuk pengorbanan manfaat ekonomis untuk memperoleh jasa yang tidak dikapitalisir nilainya. Beban merupakan biaya yang tidak dapat memberikan manfaat dimasa yang akan datang atau identik dengan biaya atau harga perolehan yang sudah habis masa manfaatnya. Berkenaan dengan batasan yang terkahir ini dimana terdapat biaya yang langsung diperlukan sebagai beban dalam laporan keuangan, maka istilah biasa yang sering digunakan secara bergantian dengan istilah beban.⁸

Biaya dalam suatu perusahaan merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan dalam usaha mencapai tujuan. Secara luas biaya didefinisikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan moneter untuk tujuan tertentu yang tidak dapat lagi dihindari, baik yang telah terjadi maupun yang akan terjadi. Kholmi dan Yuningsih mengutip pengertian biaya menurut AICPA yaitu :

⁸ Samryn, *Akuntansi Manajerial Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001)

Biaya adalah pengurangan pada aktiva netto sebagai akibat digunakannya jasa-jasa ekonomi untuk menciptakan penghasilan. Biaya adalah pengorbanan sumber daya atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat sekarang atau di masa yang akan datang. Menurut Carter dan Usry, “Biaya didefinisikan sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat. Dalam akuntansi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada saat akuisisi diwakili oleh penyusutan saat ini atau di masa yang akan datang dalam bentuk kas atau aktiva lain”.⁹

“Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang dan jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa yang akan datang ke organisasi”. Dikatan sebagai ekuivalen kas karena sumber non kas dapat ditukar dengan barang atau jasa yang diinginkan. Sebagai contoh, menukar peralatan dengan bahan yang digunakan untuk produksi. Jadi, kita dapat menganggap biaya sebagai ukuran dollar dari sumber daya yang digunakan untuk mencapai keuntungan tertentu.¹⁰

Konsep biaya dan istilah biaya yang dipergunakan dalam laporan akuntansi dapat memberikan makna yang berbeda sesuai dengan kemanfaatan dan aktivitasnya. Bagi para pengguna (manajer) yang mengalami konsep dan istilah tersebut akan menggunakan informasi tertentu untuk menghindari dalam penggunaan istilah biaya. Ketepatan penggunaan konsep dan istilah biaya menjadi sangat penting terutama untuk melakukan komunikasi antar manajer dalam memberikan informasi mengenai aktivitas penggunaan biaya dalam laporan yang disajikan.

Biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan/manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang. Umumnya istilah

⁹ Charter Willian K. dan Milton F. Usry, *Akuntansi Biaya*, Jakarta: Salemba Empat, 2002, h.29

¹⁰ Hansen dan Mowen, *Akuntansi Manajemen Accounting Jilid 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006) h: 40

biaya (*cost*) lebih tepat digunakan untuk pengorbanan sumber ekonomi yang ditujukan untuk memperoleh pendapatan pada periode tertentu lazimnya menggunaistilah beban (*expense*). Sehingga beban adalah merupakan bagian dari biaya (*cost*) yang telah dipergunakan untuk memperoleh pendapatan pada periode tertentu.¹¹

Menurut Mulyadi, biaya dapat digolongkan menurut berikut:

1. Penggolongan biaya menurut obyek pengeluaran

Dalam cara ini, nama obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama obyek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar.

2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

- a. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut obyek pengeluarannya, biaya produksi dapat dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.
- b. Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
- c. Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.

3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.

Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:

- a. Biaya langsung (*direct cost*), yaitu biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai.

¹¹ Muammar Khaddafi, dkk, *Akuntansi Biaya*, (Medan: Madenatera, 2017) h: 6

- b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*), yaitu biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.

4. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan

Menurut cara penggolongan ini, biaya dapat digolongkan menjadi empat, diantaranya:

- a. Biaya variabel, adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
 - b. Biaya semi variabel, adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Dalam biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.
 - c. Biaya semifixed, adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
 - d. Biaya tetap, adalah biaya yang tetap jumlah totalnya dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contohnya: biaya gaji direktur produksi.
5. Penggolongan biaya menurut jangka waktu manfaatnya

Menurut jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Pengeluaran modal (*capital expenditure*), adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Contohnya: pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, untuk reparasi besar terhadap aktiva, biaya depresiasi, biaya amortisasi.
- b. Pengeluaran pendapatan, adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Contohnya: biaya iklan, biaya tenaga kerja.¹²

¹² Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009, h.14.

B. Klasifikasi Biaya

Akuntansi biaya bertujuan untuk menyajikan informasi biaya yang akurat dan tepat bagi manajemen dalam mengelola perusahaan atau divisi secara efektif. Oleh karena itu biaya perlu di kelompokkan sesuai dengan tujuan apa informasi biaya tersebut digunakan, sehingga dalam pengelompokkannya biaya dapat digunakan suatu konsep “*Different Cost Different Purposes*” artinya berbeda biaya berbeda tujuan. “Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokkan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada kedalam golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa klasifikasi biaya dikelompokkan menurut golongan biaya tertentu yang lebih ringkas, jelas dan terperinci sesuai dengan elemen-elemen tertentu.

Klasifikasi biaya secara umum yang digunakan adalah biaya dalam hubungan dengan

- a. Produk
- b. Volume produksi
- c. Departemen manufaktur
- d. Periode akuntansi
- e. Pengambilan keputusan¹³

C. Biaya Produksi

1. Pengertian biaya produksi

Produksi dalam istilah konvensional adalah mengubah sumber-sumber dasar ke dalam barang jadi, atau proses dimana input diolah menjadi output. Produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia.¹⁴ Produksi adalah menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang.

¹³ Muammar Khaddafi, dkk, *Akuntansi Biaya*, (Medan: Madenatera, 2017) h: 22

¹⁴ Yusuf Qardhawi, *Daurul Qiyam wal Akhlak Fil Iqtishadil Islam*, Terj. Zainal Arifin-Dahlia Husni, ”*Norma dan Etika Ekonomi Islam*”, Cet. 1, Jakarta: Gema Insani, 1997, h. 103.

Muhammad Abdul Mannan melihat produksi sebagai penciptaan guna (*utility*), dengan demikian meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Maka barang dan jasa yang diproduksi itu haruslah hanya yang dibolehkan dan menguntungkan (yakni halal dan baik) menurut Islam.¹⁵ Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam adalah terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi.

Biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa.¹⁶ Biaya produksi (output cost) adalah biaya untuk memproduksi yang terdiri dari bahan langsung, upah langsung, biaya tidak langsung.¹⁷ “Dalam artian luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. sedangkan dalam artian sempit biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.”

Biaya produksi diartikan sebagai keseluruhan faktor produksi yang dikorbankan dalam proses produksi. Sebagian ahli ekonomi kemudian mengatakan bahwa biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikorbankan untuk menghasilkan produk hingga produk itu sampai di pasar, atau sampai ke tangan konsumen. Dengan demikian biaya angkut, biaya penyimpanan di gudang dan biaya iklan yang menunjang proses produksi hingga produk itu sampai ke tangan konsumen dapat dikategorikan sebagai biaya produksi.¹⁸

Produksi adalah kegiatan suatu perusahaan untuk memproses dan merubah bahan baku menjadi barang jadi melalui penggunaan tenaga kerja dan fasilitas produksi lainnya. Jadi dapat diartikan bahwa biaya produksi adalah biaya yang

¹⁵ Mohamed Aslam Haneef, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*, terj. Suherman Rosyidi, Jakarta: Rajawali, 2010, h. 29.

¹⁶ Hansen dan Mowen, *Manajemen Accounting*, edisi 7, (Jakarta: Salemba Empat, 2006) h: 40

¹⁷ Surjana Ismaya, *Kamus Akuntansi*, (Bandung: Pustaka Grafika, 2006) h: 345

¹⁸ Ahman Eng, *Ekonomi*, Bandung: Grafindo Media Pratama, 2004, h.162.

berasal dari penyediaan bahan baku sampai biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi bahan baku sehingga menjadi barang jadi yang siap untuk dijual.

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan produksinya tidak luput dalam usaha mencari profitabilitas semaksimal mungkin, dan hal ini hanya akan terwujud apabila manajemen perusahaan melakukan langkah-langkah dan pilihan yang tepat terhadap jenis barang atau jasa yang akan dijualnya serta faktor-faktor produksi yang akan digunakannya. Untuk sebuah perusahaan, biaya sumber produksi adalah sama dengan nilai dari sumber-sumber produksi tersebut dalam penggunaan alternatifnya yang terbaik, dalil ini terkenal dengan nama doktrin biaya alternatif (*doctrine of alternative costs*) atau doktrin biaya oportunitas (*doctrine of opportunity costs*) doktrin inilah yang nantinya digunakan apabila menyebut biaya produksi.¹⁹

Segala macam kegiatan ekonomi yang diajukan untuk mencari keuntungan tanpa berakibat pada peningkatan *utility* atau nilai guna yang tidak disukai dalam Islam. Ekonomi Islam tentang produksi adalah adanya perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi dan memproduksi dan memanfaatkan *output* produksi pada jalan kebaikan dan tidak menzalimi pihak lain. Dengan demikian penentuan *input* dan *output* dari produksi haruslah sesuai dengan hukum Islam dan tidak mengarah kepada kerusakan.²⁰

Dalam ekonomi konvensional, seorang produsen diberikan hak untuk memproduksi segala sesuatu yang dapat mengalirkan keuntungan kepadanya, meskipun hal itu kontradiksi dengan kemaslahatan material dan moral masyarakat. Adapun dalam ekonomi Islam, seorang produsen muslim harus komitmen dengan kaidah-kaidah syariah untuk mengatur kegiatan ekonominya. Dimana tujuan pengaturan ini adalah dalam rangka keserasian antara kegiatan ekonomi dan berbagai

¹⁹ Mulyadi, *Akuntansi Biaya, edisi 5* (Yogyakarta : UPPSTIM, 2009) h: 8-14

²⁰ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012, h.103.

kegiatan yang lain dalam kehidupan untuk merealisasikan tujuan umum syariah, yaitu mewujudkan bentuk-bentuk kemaslahatan dan menangkal bentuk-bentuk kerusakan.²¹ Sebagai pedoman hidup umat Islam, Al-Qur'an telah memberikan penjelasan mengenai kegiatan produksi, yaitu di dalam surat An-Nahl ayat 65-67.

وَاللَّهُ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ
وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً
حَسْبَاطُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ تَسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهِ مِنْ بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَبَنًا
خَالِصًا سَائِغًا لِلشَّارِبِينَ

Artinya : *“Dan Allah menurunkan dari langit air (hujan) dan dengan air itu dihidupkan-Nya bumi setelah matinya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mendengarkan (pelajaran). Dan sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya. Dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minuman memabukkan dan rezeki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang memikirkan”.*²²

Dalam ayat tersebut Allah menyajikan beberapa dalil tauhid, mengingat ia merupakan poros segala permasalahan di dalam agama Islam dan seluruh agama samawi. Maka diterangkan bahwa Allah telah menurunkan hujan dari langit agar dengan hujan tersebut bumi yang tadinya mati menjadi hidup (subur), kemudian mengeluarkan susu dari binatang ternak, menjadikan khamar, cuka dan manisan dari anggur dan buah kurma. Seiring dengan penjelasan tersebut, Allah menjelaskan bahwa agar manusia mampu membuat sesuatu yang bermanfaat dan mencari

²¹ Jaribah, *Fikih Ekonomi Umar Bin Al-Khattab*, ter. Asmuni Solihan Zamakhsyari, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2014, h. 37-64

²² Al-Quran Al- Karim, An-Nahl ayat 65-67.

rezekinya dari segala penjuru bumi. DR. Muhammad Najatullah Shiddiqi berpendapat bahwa pertumbuhan dalam ekonomi Islam memiliki beberapa tujuan, yaitu :

- a. Merealisasikan keuntungan seoptimal mungkin.
- b. Merealisasikan kecukupan individu dan keluarga.
- c. Tidak mengandalkan orang lain (meminta-minta).
- d. Melindungi harta dan mengembangkannya.
- e. Pembebasan dari belenggu *taqlid* ekonomi.
- f. Mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi dan mempersiapkannya untuk dimanfaatkan.
- g. *Taqarrub* kepada Allah Ta'ala.

Berkenaan dengan teori produksi, pandangan produksi dalam ekonomi konvensional adalah memaksimalkan laba serta bagaimana meminimalkan biaya produksi. Hal ini sangat jauh berbeda dengan produksi dalam pandangan ekonomi Islam karena di dalam produksi Islam produsen selain mencari keuntungan dalam meminimalkan faktor produksinya, juga harus mencapai masalah agar tercapai kedamaian dan kesejahteraan di dunia dan akhirat.

Dalam hal produk, Islam mengatur tentang produk yang boleh dipasarkan. Islam melarang produk-produk yang mengandung keharaman/subhat. Islam juga telah menjelaskan bahwa sangat diharamkan untuk memproduksi segala sesuatu yang dapat merusak akidah maupun akhlak dan segala sesuatu yang dapat menghilangkan identitas serta hal yang dapat mengakibatkan kebatilan, mendekatkan diri ke dunia dan menjauhkan akhirat. Barang siapa yang memproduksi barang yang diharamkan dengan memakannya, maka dia dianggap sebagai pemakainya. Jika yang memakannya ribuan, maka ini bersetatus sama dengan pemakainya dan menanggung dosanya.²³

Sebagaimana diketahui, berkah merupakan komponen penting dalam *mashlahah*. Oleh karena itu, bagaimanapun dan seperti apa pun pengklasifikasiannya,

²³ Qardhowi, Yusuf, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997, h.118.

berkah harus dimasukkan dalam *input* produksi. Berkah tersebut harus melekat pada setiap *input* yang digunakan dalam memproduksi dan juga melekat pada setiap produksi sehingga *output* produksi akan mengandung berkah.²⁴

Pada prinsipnya berkah akan diperoleh apabila seorang produsen dalam menjalankan bisnisnya menerapkan prinsip dan nilai syariat Islam sehingga ia tidak akan mau memproduksi yang bertentangan dengan prinsip syariat maupun tidak memberikan kemaslahatan bagi umat.²⁵

Upaya mencari berkah dalam jangka pendek memang dapat menurunkan keuntungan, tetapi dalam jangka panjang kemungkinan justru akan mampu meningkatkan keuntungan sebagai akibat peningkatan permintaan. Adanya biaya untuk mencari berkah dalam proses produksi produsen muslim tentu akan membawa implikasi terhadap harga dan jasa yang dihasilkan produsen.

Selanjutnya biaya dalam hubungan dengan produk dapat dikelompokkan menjadi biaya produksi dan biaya non produksi :

1. Biaya produksi

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi ini disebut juga dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

- a. Biaya bahan baku langsung

Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai. Contoh : kayu dalam pembuatan mebel, kain dalam pembuatan pakaian, karet dalam pembuatan ban, minyak mentah dalam pembuatan bensin, kulit dalam pembuatan sepatu, tepung dalam pembuatan kue.

²⁴ P3EI UII Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008, h.263.

b. Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonveksi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Contoh upah koki kue, upah tukang serut dan potong kayu dalam pembuatan mebel, tukang jahit, bordir, pembuatan pola dalam pembuatan pakaian, tukang linting rokok dalam pabrik rokok, operator mesin menggunakan mesin.

c. Biaya *overhead* pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam merubah bahan menjadi produk selesai. Biaya overhead dapat dikelompokkan menjadi elemen :

▪ Bahan baku tidak langsung (bahan pembantu atau penolong)

Bahan tidak langsung adalah bahan yang digunakan dalam penyelesaian produk tetapi pemakaiannya relatif lebih kecil dan biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Contoh: amplas, pola kertas, oil dan minyak pelumas, paku, skrup dan mur, staples, asesoris pakaian, vanili, garam, pelembut, pewarna, pewangi kue.

▪ Tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi dapat ditelusuri kepada produk selesai. Contohnya: gaji satpam pabrik, gaji operator telepon pabrik, pegawai pabrik, pegawai bagian gudang pabrik, gaji resepsionis pabrik, pegawai yang menangani barang.

▪ Biaya tidak langsung lainnya

Biaya tidak langsung lainnya adalah biaya selain bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri kepada produk selesai, contohnya: pajak bumi dan bangunan pabrik, listrik pabrik, air dan telepon pabrik, asuransi pabrik, penyusutan pabrik,

peralatan pabrik, pemeliharaan mesin dan pabrik, gaji akuntan pabrik, reksing karyawan pabrik, reparasi mesin dan peralatan pabrik.

2. Biaya Non Produksi

Biaya non produksi adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi. Biaya non produksi ini disebut dengan biaya komersial atau biaya operasi dan digolongkan sebagai biaya periode (biaya yang dihubungkan dengan interval waktu).

- a. Beban pemasaran adalah biaya yang dikeluarkan apabila produk selesai dan siap dipasarkan ketangan konsumen. Contoh beban iklan, promosi, komisi penjualan, pengiriman barang, sampel barang gratis, hiburan, biaya alat tulis, gaji bagian penjualan, telepon dan telegram, biaya penjualan dan biaya lain-lain.
- b. Beban administrasi adalah biaya yang dikeluarkan dalam hubungan dengan kegiatan penentu kebijakan pengarah, pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan agar penyusutan kantor, biaya piutang tak tertagih, biaya urusan kantor, biaya alat-alat kantor dan biaya lain-lain.
- c. Beban keuangan adalah biaya yang muncul dalam melaksanakan fungsi-fungsi keuangan, contohnya: beban bunga.²⁵

d. Elemen-elemen Biaya Produksi

Dalam proses produksi, perusahaan manufaktur biasanya mengeluarkan berbagai macam biaya, biaya yang beraneka ragam dapat dikelompokkan menjadi 3 golongan, yakni bahan baku langsung tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik.

1. Bahan baku langsung

Bahan baku langsung adalah bahan baku mentah yang digunakan untuk menjadi bagian dari proses produk jadi.

2. Tenaga Kerja Langsung

²⁵ Muammar Khaddafi, dkk, *Akuntansi Biaya*, (Medan: Madenatera, 2017) h: 23-24

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang terlihat langsung dalam proses mengubah bahan menjadi produk jadi.

3. *Overhead* Pabrik

Overhead pabrik adalah biaya-biaya produksi lain, selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

e. **Metode Penentuan Biaya Produksi**

Metode penentuan biaya produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam biaya produksi, terdapat dua pendekatan:

1. *Full Costing*

Full costing merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi. Biaya produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	xxxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>xxxx</u>
kos produksi	<u>xxxx</u>

2. *Variabel Costing*

Varibel costing merupakan salah metode penentuan dari biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berprilaku variabel ke dalam kos produksi, biaya produksi menurut metode *variabel costing* terdiri :

Biaya bahan baku	xxxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>xxxx</u>
Biaya produksi	xxxx

f. **Pengendalian Biaya produksi**

Pengendalian biaya mencakup dalam arti luas juga penurunan biaya. Namun dalam arti sempit pengendalian biaya dapat dianggap sebagai usaha manajemen untuk

memperoleh sasaran biaya dalam lingkungan operasi tertentu.²⁶ Pengendalian biaya adalah suatu proses meliputi seluruh kegiatan satu perusahaan, maka pengendalian biaya harus merupakan rencana yang didukung oleh seluruh anggota dari perusahaan itu.²⁷ Pengendalian biaya berarti serangkaian langkah-langkah mulai dari menyusun satu rencana biaya sampai kepada tindakan yang perlu dilakukan jika terdapat perbedaan yang sudah ditetapkan (rencana) dengan yang sesungguhnya.

Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengendalian merupakan usaha sistematis yang dilakukan suatu organisasi atau badan usaha untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dengan cara membandingkan prestasi kerja (hasil) dengan rencana. Perencanaan dan pengembangan biaya juga tidak terlepas dari rencana pendapatan dan laba. Manajer menggunakan informasi mengenai manajemen biaya seperti biaya produk, jumlah serta jenis keluhan pelanggan untuk membuat keputusan.²⁸

Pengertian dari pengendalian biaya tidak melenceng jauh dari prinsip pengendalian biaya, prinsip dari pengembangan biaya antara lain:

- a. Berusaha agar biaya sesuai dengan standar
- b. Standar merupakan target
- c. Tekanan masa lampau dan sekarang
- d. Terbatas pada item-item yang memenuhi standar
- e. Dalam kondisi yang ada berusaha mewujudkan biaya yang rendah
- f. Merupakan sifat nyata.²⁹

²⁶ Justine T. Sirait, *Anggaran Sebagai Alat Bantu Manajemen* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), 143.

²⁷ Mohammad Iqbal, *Mendongkrak Kinerja Bisnis Bengkel Roda 4 & Roda 2* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2007), 94.

²⁸ Hery, *Controllershship: Manajemen Strategis, Pengendalian Internal, Analisis Keuangan* (PT Grasindo, 2014), 54.

²⁹ *Ibid.*, 54

g. Efektivitas Biaya Produksi

Efektivitas ekonomi dinyatakan bila sumber daya yang digunakan sebaik mungkin untuk memaksimumkan tujuan tertentu. Pendekatan normatif dalam ilmu ekonomi menyatakan bahwa maksimal keuntungan adalah salah satu tujuan umum suatu perusahaan.³⁰ Biaya produksi dapat dikatakan efektivitas pengeluaran biaya tersebut tidak terjadi suatu pemborosan serta mampu menghasilkan output produk dengan kuantitas dan kualitas yang baik. Efektivitas produksi adalah hal yang penting bagi perusahaan-perusahaan jasa sekaligus perusahaan manufaktur. Efektivitas diindikasikan dengan biaya yang lebih rendah untuk jumlah output dan tingkat mutu tertentu.³¹ Efektivitas merupakan produktivitas yang dinilai dengan uang.

Dalam dunia usaha pengertian efektivitas yang digunakan untuk mengukur efisiensi produksi disebut efektivitas biaya, dan efektivitas keseluruhan termasuk nilai hasil produksi yang disebut efektivitas perusahaan yang dikaitkan dengan hasil penjualan atau laba perusahaan.³² Efektivitas perusahaan berkaitan dengan perolehan laba perusahaan. Upaya efektivitas perusahaan menyangkut dua sisi yaitu sisi penggunaan/ alokasi sumber daya dengan penjualan hasil produksi yang dihasilkan. Secara skematis efektivitas perusahaan dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\text{Laba penjualan} = \text{hasil penjualan} - \text{total biaya}.$$

Besar kecil laba usaha tergantung pada

- 1) keberhasilan mencapai tingkat yang terbaik,
- 2) kemampuan memperbesar penjualan,
- 3) efektivitas biaya,
- 4) kondisi lingkungan usaha.

³⁰ Aulia Tasman dan Havidz Aim, *Ekonomi Manajerial*, Revisi (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 171.

³¹ Ali Akbar Yulianto, *Pengantar Bisnis*, 4 ed. (Jakarta: Selemba Empat, 2007), 545.

³² Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*, Kedua (Jakarta: Kencana, 2010), 234.

R/C ratio merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya. Besarnya R/C ratio mempunyai prospek baik. Nilai R/C lebih besar dari satu menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan oleh perusahaan layak untuk diusahakan. Tingginya nilai R/C ratio disebabkan oleh produksi yang diperoleh dan harga komoditas yang sangat berpengaruh terhadap penerimaan perusahaan. R/C ratio adalah jumlah ratio yang dipakai guna melihat keuntungan relatif yang nantinya akan diperoleh pada sebuah proyek atau sebuah usaha. Dalam kriteria ekonomi suatu sistem produksi dikatakan lebih efisien apabila memenuhi salah satu dari kriteria ini:

- a) meminimalisasi biaya untuk memproduksi jumlah yang sama.
- b) maksimalisasi produk dengan jumlah biaya yang sama.

Dapat disimpulkan tentang definisi efektivitas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk menjalankan suatu pekerjaan dengan benar sesuai rencana yang telah ditetapkan dengan cara tidak melakukan pemborosan mengenai sumber daya produksi yang ada. Penilaian efektivitas yang sering digunakan dalam perusahaan manufaktur terdiri dari dua aspek yaitu selisih anggaran fleksibel dan selisih aktivitas. Selisih anggaran fleksibel adalah perbedaan antara hasil operasi yang sesungguhnya dengan yang ada dalam anggaran fleksibel dengan tingkat operasi tertentu pada periode tertentu. Selisih anggaran fleksibel mengukur efisiensi penggunaan masukan sumber daya untuk mendapatkan hasil operasi pada suatu periode, selisih aktivitas itu sendiri mengukur dampak penjualan, laba operasi pada setiap perubahan unit penjualan.

2. Target Costing

a. Pengertian Target Costing

Target *costing* adalah perencanaan laba dan manajemen biaya yang dikembangkan di Jepang pada tahun 1960an. Target *costing* adalah pengelolaan biaya strategi untuk mendapatkan laba masa depan (Cooper dan slagmulder, 1993). Pada awal publikasinya target *costing* beberapa nama yang bisa digunakan merujuk pada target costing adalah *cost planning* dan *cost projection system* (kato, 1993). Sesuai dengan karakteristik dari perusahaan di Jepang yang memiliki hubungan dekat

dengan supplier, kilen, dan lembaga keuangan maka perusahaan jepang mempergunakan *supply chain* untuk mengembangkan dan mengendalikan biaya produk.

Tujuan dari target *costing* adalah pengurangan biaya produk dalam tahap produksi bukan pada proses produksi. Kunci target *costing* adalah pada desain produk yang dapat memuaskan konsumen. Target *costing* adalah contoh yang sesuai bagaimana akuntansi manajemen dan sistem pengendalian dapat digunakan untuk tujuan strategis dan betapa pentingnya hal tersebut bagi perusahaan untuk memiliki sistem yang mempertimbangkan pengukuran kinerja dalam seluruh proses *vaue chain*.

Melalui target *costing* produk yang dihasilkan akan dapat memperoleh laba yang diharapkan karena biaya yang diharapkan ditentukan berdasarkan harga yang kompetitif. Sebagai dampaknya maka penggunaan target *costing* harus sering mengadopsi ukuran-ukuran penurunan biaya yang relatif ketat atau melakukan desain ulang produk atau desain proses produksi sehingga harga produk dapat kompetitif namun tetap dapat menghasilkan laba. sehingga target *costing* merupakan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat suatu produk.

Agar target *costing* tercapai maka perusahaan harus melakukan efesiensi dengan mengeleminasi pemborosan dan melakukan perbaikan terus-menerus. Perusahaan akan menentukan harga serendah-rendahnya supaya harga menjadi kompetitif sehingga setiap unit atau karyawan dalam perusahaan akan meningkatkan efisiensi yang akan berdampak keuntunga maksimal. Melalui strategi ini maka terget *costing* dapat membuat perusahaan menjadi kompetitif. Strategi ini sangat cocok bagi perusahaan yang berada dalam industri dimana harga sangat mempengaruhi keputusan konsumen. Target *costing* merupakan suatu proses manajemen biaya dan perencanaan laba atau keuntungan yang dilakukan secara sistematis. “Kalkulasi biaya target (target *costing*) adalah suatu metode penentuan biaya produksi atau jasa

berdasarkan harga (harga target) dimana pelanggan bersedia membayarnya. Ini juga sering disebut sebagai kalkulasi biaya berdasarkan (*price-driven costing*)”.³³

“ Target *costing* merupakan sistem akuntansi biaya yang menyediakan informasi bagi manajemen untuk memungkinkan manajemen memantau kemajuan yang dicapai dalam pengurangan biaya produk menuju target *costing* yang telah ditetapkan”.³⁴

“ Target *costing* atau target biaya adalah metode penentuan biaya produksi dimana perusahaan terlebih dahulu menentukan biaya produksi yang harus dikeluarkan berdasarkan harga pasar yang kompetitif, dengan demikian perusahaan memperoleh laba yang diharapkan”. Dalam metode ini, perusahaan menetapkan biaya produk yang dianggap sesuai dengan keadaan pasar, menentukan laba yang diinginkan baru kemudian menentukan harga jual produk tersebut kepada masyarakat.³⁵

Metode target *costing* memerlukan biaya sebagai variabel independen, yaitu ditentukan dari hasil harga target dikurangi laba target. Target *costing* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Target Costing} = \text{Harga Kompetitif} - \text{Laba yang Di inginkan}$$

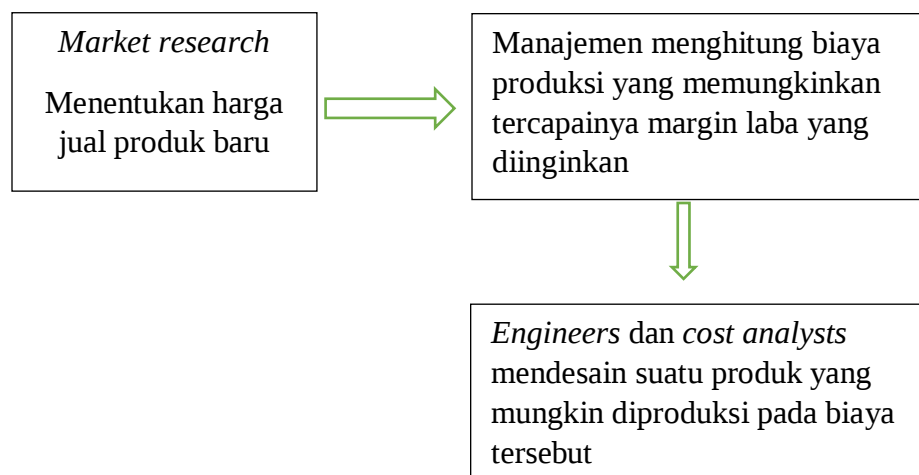
Setelah biaya target yang didapatkan, selanjutnya manajemen mencari cara untuk merencanakan ulang komponen, memperbaiki rancangan, menemukan cara produksi yang lebih efisiensi, dan menurunkan biaya pemasok. Berdasarkan uraian tersebut maka dapatlah dituangkan dalam ilustrasi berikut ini:

³³Hansen dan Mowen, *Akuntansi Manajemen Biaya Jilid 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001) h. 509

³⁴Mulyadi, *Akuntansi Manajemen (Konsep, Manfaat dan Rekayasa)*, (Yogyakarta: Salemba Empat, 2001), h 35-36

³⁵ Rudianto, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2006), h 259

Gambar II, 1 Ilustrasi Target Costing



Dari ilustrasi diatas target *costing* dapat didefinisikan suatu sistem dimana (1) penentuan harga pokok produk adalah sesuai dengan yang diinginkan (target) sebagai dasar penetapan harga jual produk yang akan memperoleh laba yang diinginkan, atau (2) penentuan harga pokok sesuai dengan harga jual yang pelanggan rela membayarnya.³⁶

Dalam Al-qur'an disebutkan dalam menjalankan bisnis yang sebenarnya serta yang disebut beruntung dan rugi. Tidak ada satu bisnis pun yang dianggap berhasil, jika dia membawa keuntungan sebesar apapun keuntungan yang diperoleh dalam waktu tertentu, namun pada ujungnya mengalami kerugian yang melebihi keuntungan yang diperoleh. Sebuah bisnis akan dinilai menguntungkan apabila pendapatan yang diperoleh melebihi biaya atau ongkos produksi. Skala perhitungan bisnis semacam ini akan disentuh pula diakhirat. Untuk memberikan gambaran yang benar tentang bisnis yang baik. Al-qur'an telah memberikan petunjuk sebagaimana pada ayat-ayat berikut (QS. Al-Baqarah: 265):

³⁶ Witjaksono, Armanto, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h: 156-157

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَتَثْبِيتًا مِنْ أَنْفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ فَآتَتْ أُكُلَهَا ضِعْفَيْنِ فَإِنْ لَمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ فَطُلٌّ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : “Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena mencari keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat. Jika hujan lebat tidak menyiraminya, maka hujan gerimis (pun memadai). Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu perbuat”. (QS. Al-Baqarah: 265)

b. Karakteristik Target Costing

Beberapa karakteristik target costing sebagai berikut :

1. Pengurangan biaya menggunakan target costing dimulai dari riset pasar yang memiliki dua tujuan yaitu memahami kebutuhan konsumen dan melakukan riset harga kompetitif produk yang ada di pasar (berapa harga yang mau dibayar oleh konsumen atau harga produk yang milik kompetitor). Proses awal ini sering disebut market driven costing.
2. Dari sistem target costing yaitu penentuan awal target profit margin selama perencanaan produk pada masa depan. Kato (1993) dan Mmonden dan Hamada (1991) dalam Evaeret (2006) menjelaskan bahwa target profit total untuk produk dimasa depan dapat berasal dari rencana laba jangka menengah dan data tersebut dapat diperoleh dari data bisnis strategi selama 3-5 tahun.
3. Dari target costing yaitu bahwa target biaya diatur pada awal pemrosesan pengembangan produk baru, sebelum didesain dan pengembangan benar-benar mulai. Keputusan tingkat yang sesuai dari terget biaya untuk produk baru memerlukan beberapa pertimbangan.

4. Target *costing* dibagi menjadi target *costing* untuk fungsi-fungsi, perakitan, bagian, *supplier*, dan desain. Dalam karakteristik ini ada dua metode alokasi yaitu alokasi berorientasi fungsi dan alokasi komponen.
5. Implementasi target *costing* membutuhkan kerjasama multidisiplin dari individu yang berbeda untuk kerjasama. Kerjasama multidisipliner sangat penting, karena pengurangan biaya yang berhasil harus menyeimbangkan semua pengembangan produk baru tujuan seperti biaya, kualitas dan masalah fungsional.
6. Adanya informasi biaya yang rinci mendukung proses pengurangan biaya. Untuk melihat dampak dari desain pada biaya yang memantau proses pengurangan biaya maka desain harus memperkirakan biaya produk untuk masa depan selama proses pengembangan.
7. Target *costing* melibatkan perbandingan-perbandingan *drifting costing* dari produk masa depan dengan target *costing* dalam tahap berbeda dipengembangan di produk baru.
8. Target *costing* tidak dapat ditingkatkan. Katarestiki ini diterapkan dengan disiplin oleh perusahaan di Jepang. Tiga hal yang menyebabkan target *cost* tidak bisa ditingkatkan yaitu kapanpun biaya meningkat selama proses pengembangan produk baru maka harus ada penurunan biaya ditahap yang lain dengan penjumlahan total yang sama. Kedua, mengeluarkan produk dengan biaya diatas target tidak diperbolehkan, hanya produk yang mampu mendatangkan keuntungan yang dilempar ke pasar. Ketiga, proses produksi dikelola dengan teliti untuk memastikan bahwa target *costing* tercapai.³⁷

c. Tujuan Target Costing

Berdasarkan beberapa teori, maka dapat disimpulkan target *costing* mempunyai tujuan yaitu :

³⁷ https://www.academia.edu/29111039/TARGET_COSTING

- Untuk mengurangi biaya produk agar tingkat keuntungan yang dikehendaki dapat dicapai.
- Untuk memotivasi seluruh karyawan perusahaan agar memperoleh laba target pada saat pengembangan produk, dengan menjalankan metode *target costing* diseluruh aktivitas perusahaan.

d. Target costing (Biaya Target) vs Standar Costing (Biaya Standar)

Tabel II,1 Perbedaan antara Target Costing dan Standar Costing

No.	Target Costing	No.	Standar Costing
1	Penetapannya berdasarkan pada analisa <i>external</i> dari pasar dan pesaing	1	Penetapannya berdasarkan pada analisa <i>internal</i> dari proses manufaktur
2	Penetapan standar mengacu pada pasar. Harga pasar yang kompetitif – <i>Mark up</i> yang diinginkan = biaya yang diperkenankan.	2	Penetapan standar mengacu pada insinyur (<i>engineer</i>) biaya standar + <i>Mark up</i> yang diinginkan = harga pasar yang diinginkan
3	Diterapkan pada tahap pengembangan dan perencanaan	3	Diterapkan pada tahap produksi
4	Menekankan pada penentuan dan pencapaian target cost dan mendorong untuk pengurangan	4	Hanya menekankan pada penentuan dan pencapaian standar cost

e. Model Penerapan Target Costing

Perlu kita pahami bahwa harga pokok produk tidak terlepas dari kegiatan sepanjang rantai nilai (*value chain*) yang dapat ditunjukkan seperti ilustrasi berikut:

Gambar II, 2 Rantai Nilai dan Target Costing

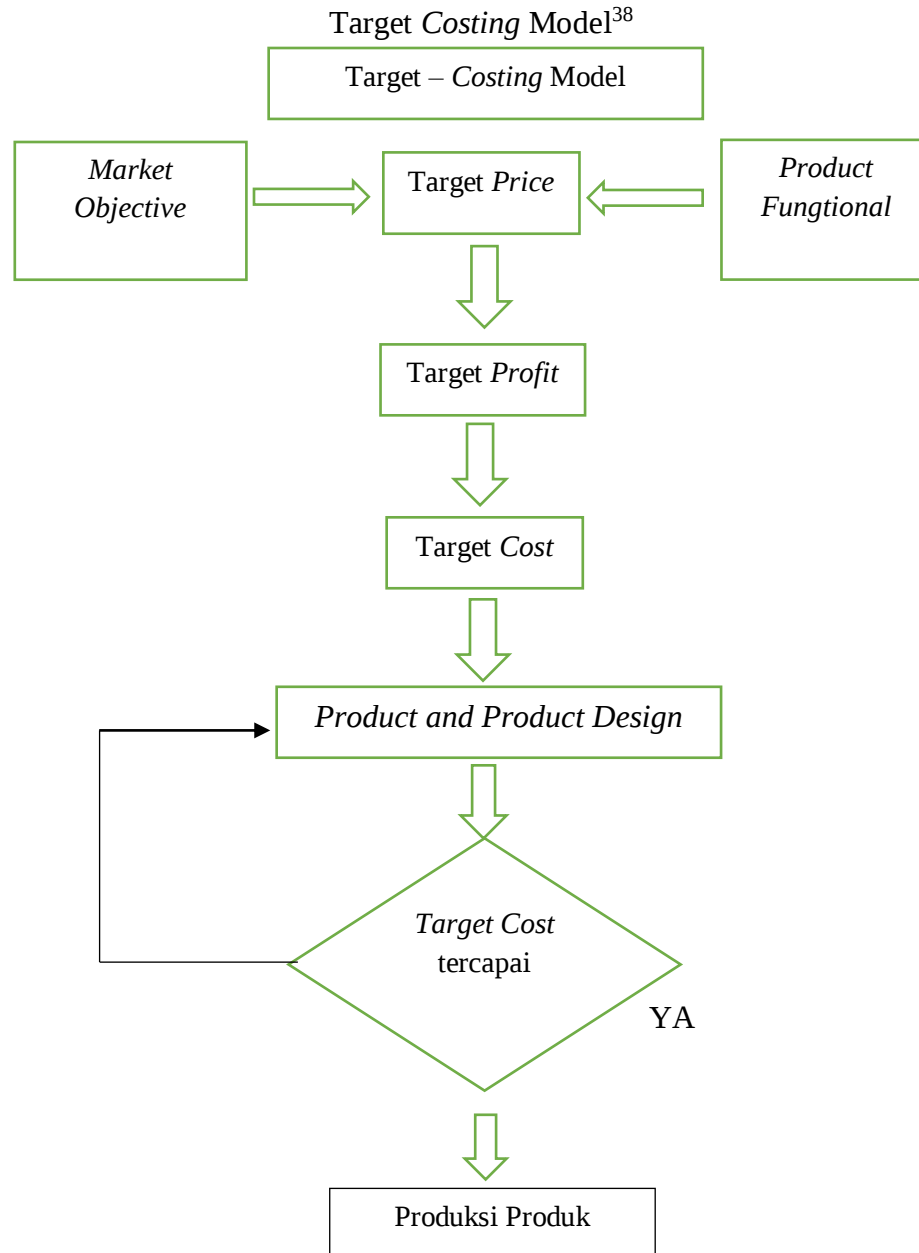


f. Tahap – Tahap Pelaksanaan Target Costing

Proses *target costing* dapat dibagi sebagai berikut, yaitu :

- Perencanaan korporasi. Tahap ini dimulai dengan dilakukannya penelitian pasar untuk mengetahui kebutuhan/kegunaan konsumen, harga yang berlaku dan volume produksi yang diinginkan.
- Pengembangan proyek produk baru tertentu. Pada tahap ini, departemen perencanaan korporasi memberi informasi kepada departemen perencanaan perancangan tentang jenis produk yang ingin dikembangkan dan isi perubahan rancangan model yang didasarkan atas riset pasar.
- Penentuan rencana dasar untuk produk baru tertentu. Dalam tahap ini, manajer produk meminta setiap departemen untuk menelaah bahan yang diperlukan, proses pengelolaan, dan menaksirkan biaya sesuai dengan laporan yang dibuat oleh departemen tersebut, dihitunglah biaya taksiran total (*drifting cost*). Dalam waktu yang sama, harga target yang ditentukan oleh divisi pemasaran. Dari harga target laba, selanjutnya dapat dihitung biaya yang diperkenankan (*allowable cost*) atau biaya target (*target cost*) melalui pengurangan dari harga jual target dengan laba target.
- Rancangan produk. Pada tahap ini departemen rancangan menyusun draf cetak biru percobaan untuk sekumpul biaya target setiap komponen.

Gambar II, 3 Target Costing Model

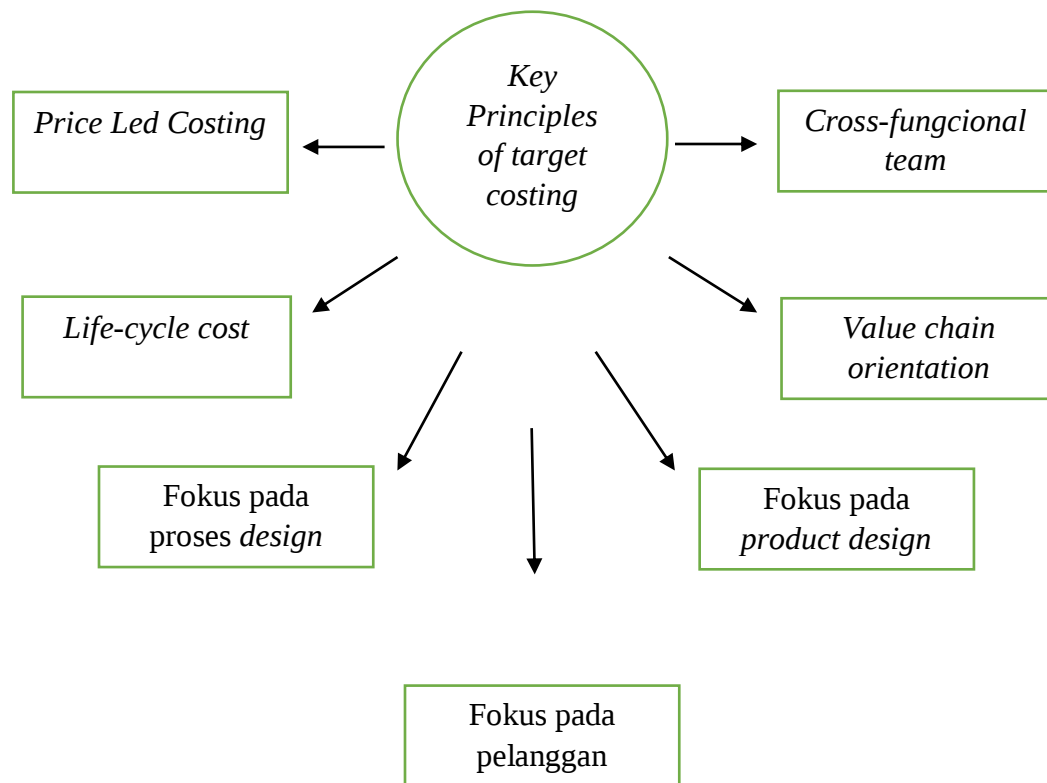


³⁸ Armanto, Witjaksono. *Akuntansi Biaya Edisi Pertama*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) h.

g. Prinsip – Prinsip Penerapan Target Costing

Gambar II, 4 Prinsip – Prinsip Penerapan Target Costing

Prinsip – Prinsip Penerapan Target Costing³⁹



3. Pengaruh target costing terhadap efektivitas biaya produksi

Perusahaan harus mampu mengurangi biaya produksi sehingga tercapainya efisiensi biaya untuk mendapatkan laba yang maksimal dengan harga jual yang rendah namun dengan kualitas yang sama atau lebih tinggi. Dalam penentuan harga pokok produksi diperlukan adanya metode yang tepat yaitu target costing dimana target costing itu merupakan metode perhitungan biaya produksi yang dihitung secara mundur dimulai dari penentuan harga jual target, kemudian menentukan harga jual yang diinginkan perusahaan sehingga terciptanya biaya target. Metode target

³⁹ Armanto, Witjaksono. *Akuntansi Biaya Edisi Pertama*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) h.

costing adalah suatu manajemen biaya dan perencanaan laba yang efektif dalam upaya pengurangan biaya produksi melalui pengevaluasian terhadap nilai produk (*value engineering*) dalam mempertahankan kepuasan yang diperoleh konsumen. Dengan mendesain ulang biaya-biaya, maka perusahaan dapat meraih keuntungan atau laba yang maksimal dari harga jual per unit. lebih jauh lagi perusahaan juga bisa melakukan penghematan biaya sebelum produk atau di produksi.

B. Penelitian Sebelumnya

Berikut ini dapat diuraikan beberapa penelitian terdahulu mengenai penelitian Pengaruh Penerapan Target *Costing* Terhadap Efektivita Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Laba Perusahaan pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan.

Tabel II. 2 Daftar Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Judul	Metode penelitian		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1	Fransiska Kusuma Dewi (2017)	Analisa Pendekatan Target <i>Costing</i> Sebagai Alat Untuk Melakukan Efisiensi Studi Kasus Pada Askha Jaya Lam	Menggunakan metode target <i>costing</i>	Terletak pada pendekatan penelitiann, penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif	Berdasarkan analisa bahwa perhitungan target <i>costing</i> adanya efesiensi biaya sebesar Rp 4,286,82 Kg
2	Nurul Iksan	Analisa Target	Menggunakan metode target	Terletak pada pendekatan	Berdasarkan hasil

	Arifin (2016)	<i>Costing</i> Dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba Kotor Pada Mandala Bakery	<i>costing</i>	penelitian, penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif	perhitungan mengenai analisa target <i>costing</i> , yang menunjukkan bahwa analisa target <i>costing</i> pada Mandala Bakery lebih efisien jika dibandingkan dengan yang dilakukan oleh perusahaan selama ini, dan juga merupakan alternatif yang baik bagi perusahaan untuk menekankan biaya produksinya.
3	Eza Gusti Anugerah	Penrapan Target	Menggunakan metode target	Terletak pada pendekatan	Berdasarkan hasil

	(2016)	<i>Costing</i> Dalam Pengelolaan Biaya Produksi Untuk Optimalisasi Laba	<i>costing</i>	penelitian, penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif	perhitungan target <i>costing</i> yang dibandingkan dengan biaya produksi sebelum diterapkan target <i>costing</i> menunjukkan bahwa target <i>costing</i> pada Sumber Madu dapat dengan baik menekankan biaya produksi dan meningkatkan laba yang diinginkan. Target laba sebesar 25% dari satu unit produk dapat tercapai dengan baik menggunakan
--	--------	--	----------------	--	--

					metode tersebut.
--	--	--	--	--	---------------------

C. Kerangka Konseptual

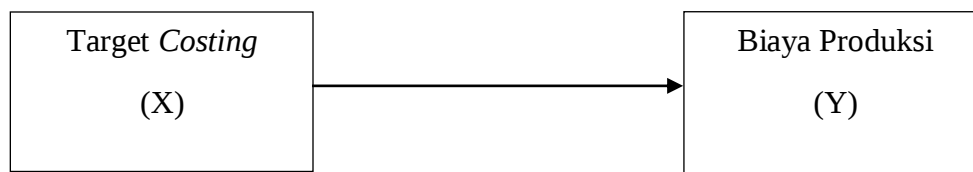
Dalam persaingan setiap badan usaha, perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan yang lebih agar dapat bertahan dan memenangkan persaingan demi tercapainya tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Efisiensi biaya produksi merupakan salah satu variabel yang penting. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melaksanakan proses produksi perlu dikendalikan dengan sebaik-baiknya walaupun proses produksi dapat berjalan dengan lancar dan baik, namun apabila tidak didukung dengan usaha untuk dapat menekankan biaya produksi serendah rendahnya akan berakibat naiknya biaya produksi.

Penerapan target *costing* merupakan salah satu metode untuk penentuan biaya yang diharapkan untuk suatu produk berdasarkan harga yang kompetitif, sehingga produk tersebut akan dapat memperoleh laba yang diharapkan. Target *costing* dapat dicapai jika dilakukan pengurangan biaya produk, dimana target *costing* adalah bentuk strategi umum dalam industri saat menghadapi persaingan yang sangat ketat dimana perbedaan sangat kecil didalam harga dapat menarik perhatian besar para konsumen.

Target *costing* adalah metode perhitungan biaya produksi yang dihitung secara mundur dimulai dari penentuan harga jual target, kemudian menentukan laba yang diinginkan perusahaan sehingga terciptalah biaya target. Untuk menerapkan metode ini perusahaan melakukan upaya pengurangan biaya (*cost reduction*) untuk mengganti atau mengeleminasi biaya-biaya yang tidak memiliki nilai tambah. Metode target *costing* merupakan salah satu metode yang baik digunakan dalam upaya mengurangi biaya produksi, dengan biaya produksi yang lebih efisiensi perusahaan akan memperoleh laba yang besar.

Biaya salah satu faktor yang mempengaruhi laba merupakan unsur yang harus diperhatikan dalam mengungguli persaingan dipasar. Bagi perusahaan manufaktur, perencanaan biaya harus lebih strategis karena merupakan dasar untuk menentukan harga jual produk yang dihasilkan oleh perusahaan diharapkan mampu bersaing dipasaran. Penentuan harga jual yang dapat bersaing bukanlah hal yang mudah dilakukan, harga jual yang terlalu tinggi dapat berakibat kalahnya perusahaan dalam persaingan, sedangkan harga jual yang terlalu rendah dapat berakibat tidak tercapainya tujuan perusahaan dalam memperoleh laba yang diinginkan.

Gambar II. 5 Kerangka Konseptual



D. Hipotesis

Hipotesis adalah anggapan dasar dari jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masaih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang telah dikumpulkan melalui penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka hipotesis ini adalah :

H_0 : Target *costing* memiliki pengaruh terhadap biaya produksi pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan judul yang diangkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan teori kuantitatif yang didefinisikan sebagai hubungan diantara variabel dan konstanta dalam susunan dari sebuah rumus matematika dengan menginput angka-angka. Hubungan yang dijelaskan kemudian dapat diuji dengan menggambarkan kondisi-kondisi khusus dan mengobservasi apakah output mengambil nilai-nilai khusus (dengan kesalahan pengukuran).⁴⁰

B. Lokasi Penelitian dan Rencana Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Medan dengan objek penelitian pada PTPN IV Medan di Jl. LETJEND SUPRAPTO NO.2 MEDAN TELP, (061) 4154666

2. Waktu Penelitian

Tabel III.1
Skedul Proses Penelitian

N O	AKTIVITAS	Bulan																							
		Okt 2019			Des 2019			Feb 2020			Mei 2020			Jun 2020			Jul 2020			Agus 2020					
1	Pengajuan																								
2	Pengajuan izin riset																								
3	Bimbingan Proposal																								
4	Penelitian																								
5	Seminar Proposal																								
6	Penyusunan /bimbingan Skripsi																								
7	Sidang Skripsi																								

⁴⁰ Arfan Ikhsan dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Bandung: Citapustaka Media, 2014) h. 60

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok entitas yang lengkap terdapat berupa orang, kejafian atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu yang berada dalam suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁴¹ Populasi yang diggunakan pada penelitian ini adalah perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV Medan dan laporan Keuangan Tahun 2014-2018.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah sampel akan sangat bergantung pada beberapa banyak jumlah populasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV Medan di JL. Letjend Suprpto No.2 Medan.
- b. Laporan keuangan yang diterima langsung dari PT Perkebunan Nusantara IV Medan di JL. Letjend Suprpto No. 2 Medan
- c. Laporan Laba Rugi mulai tahun 2014-2018 pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan JL. Letjend Suprpto No.2 Medan

D. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa dokumen-dokumen laporan keuangan, dan studi pustaka. Dokumen-dokumen tersebut berupa laporan keuangan Perusahaan sedangkan studi kepustakaan refrensi target *costing*, biaya produksi.

Sumber data merupakan objek dari mana data diperoleh dan dijadikan sumber penelitian. Sumber data dapat dikatakan sebagai awal dari mana datangnya data dan merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan pada setiap penentuan metode

⁴¹ Erlin, *Metode Penelitian: Untuk Akuntansi* (Medan: USU Pres, 2001) hal..81

pengumpulan data. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

a. Observasi

Melakukan kunjungan atau pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan keterangan yang diperlukan

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam hal ini peneliti menyatakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur kepada narasumber yang dianggap berkompeten dibidangnya diharapkan dapat memberi jawaban dan data secara langsung, jujur, dan valid.⁴²

c. Dokumenter

Penelitian ini juga diperkaya dengan dokumen-dokumen operasi yang dikumpulkan, yang dicatat dan disimpan didalam suatu organisasi. Seperti laporan keuangan pada perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV Medan.

⁴² *Ibid*, h. 122

F. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen dan dependen.

Tabel III. 2

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Target Costing (X)	Perhitungan biaya produksi yang dihitung secara mundur dimulai dari penentuan harga jual target, kemudian menentukan laba yang diinginkan perusahaan, sehingga terciptalah biaya target	$TC = Target Price - Target Profit$	<i>Interval</i>
Biaya Produksi (Y)	kegiatan suatu perusahaan untuk memproses dan merubah bahan baku menjadi barang jadi melalui penggunaan tenaga kerja dan fasilitas produksi lainnya.	Biaya Produksi = Biaya Bahan Baku + Biaya Tenaga Kerja Langsung + Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung + Biaya <i>overhead</i> Pabrik	<i>Interval</i>

G. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dari laporan penjualan dianalisis sedemikian rupa sehingga penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Adapun beberapa analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier sederhana dapat disebut model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi dan terbebas dari asumsi klasik statistik, baik itu normalitas data, multikolinearitas dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan beberapa cara yakni :

1. Uji normalitas *kolmogorov smirnov* merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan :

- Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal
- Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal

2. Uji normalitas P-plot dan histogram

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah ada hubungan (korelasi) diantara atau semua variabel penjelas dalam model regresi yang sempurna atau pasti. Tujuan dari uji ini adalah untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel

bebas.⁴³ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah:

1. Mempunyai nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10
2. Mempunyai nilai tolerance $> 0,10$
3. Koefisien korelasi antar variabel harus lemah (dibawah 0,05) jika korelasi kuat terjadi multikolinearitas.

Menurut Suharyadi ada beberapa cara mengatasi multikolinieritas yaitu dengan membuang variabel bebas yang diperkirakan sebagai penyebab multikolinier atau dengan menambah data lagi.⁴⁴

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi lainnya.⁴⁵ Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Uji ini menghasilkan nilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel (d dan u).⁴⁶ adapun aturan pengujiannya adalah :

⁴³ Imam Ghazali, *Aplikasi Multivariate dengan program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006, h. 96.

⁴⁴ Purwanto, Suharyadi. *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*, Jakarta: Salemba Empat, 2004, h.528.

⁴⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Multivariate dengan program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006, h.99.

⁴⁶ Santosa dan Ashari, 2005, 240

$d < d_l$ atau $d > 4-d_l$ maka terjadi autokorelasi

$d_u < d < 4-d_u$ maka terjadi autokorelasi

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas.⁴⁷

Model regresi linier dimaksud untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent). Metode ini juga bisa digunakan sebagai ramalan, sehingga dapat diperkirakan antara baik buruknya suatu variabel X terhadap naik turunnya suatu tingkat variabel Y, begitu pun sebaliknya. Rumus regresi linier sederhana.

$$Y = a + bX + e$$

Dimana :

Y = target *costing*

a = konstanta persamaan regresi

b = koefisien regresi

e = *error* atau sisa

3. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independent secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil uji t_{hitung} ini adap pada output perangkat lunak, dapat dilihat pada tabel *coefficient level of significance* yang digunakan sebesar 5% atau $(\alpha) = 0,05$.

Apabila nilai $sig < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independent secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan.

⁴⁷ Jonathan Sarwono, *Op.Cit*, h. 1818

Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya variabel independent secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

4. Koefisien Determinasi (*R square*)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependent. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model summary^b dan tertulis *R square*. Nilai R^2 sebesar 1, berarti pengaruh variabel dependent seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan variabel dependent.. jika nilai R^2 berkisaran antara 0 sampai dnegan 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat dijelaskan pengaruh dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara IV Medan merupakan Badan Usaha Milik Negara bidang perkebunan yang berkedudukan di Medan, Provinsi Sumatera Utara. PT. Perkebunan Nusantara IV Medan memproduksi tanaman kelapa sawit dan teh. Pada umumnya perusahaan-perusahaan perkebunan di Sumatera Utara memiliki sejarah panjang sejak zaman Belanda. Pada awalnya keberadaan perkebunan ini merupakan milik Maskapai Belanda yang dinasionalisasi pada tahun 1959, dan selanjutnya berdasarkan kebijakan pemerintah telah mengalami beberapa kali perubahan organisasi sebelum menjadi PT Perkebunan Nusantara IV Medan.

Secara kronologis riwayat PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, dapat disajikan sebagai berikut:

- Tahun 1959, Tahap Nasionalisasi Perusahaan-perusahaan swasta asing (Belanda) seperti NV HVA (*Namblodse Venotschaaf Handels Vereeniging Amsterdam*) dan NV RCMA (*Namblodse Venotschaaf Rubber Cultuur Maatschappij Amsterdam*) pada tahun 1959 dinasionalisasi oleh Pemerintah RI dan kemudian dilebur menjadi Perusahaan Milik Pemerintah atas dasar Peraturan Pemerintah (PP) No. 19.
- Tahun 1967, Tahap Regrouping Pada tahun 1967 – 1968 selanjutnya Pemerintah melakukan *regrouping* menjadi perusahaan Perkebunan Negara (PPN) Aneka Tanaman, PPN Karet 1968, Tahap Perubahan Menjadi Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) dengan Kepres NO. 144 tahun 1968, Perusahaan Perkebunan Negara (PPN) yang ada di Sumatera Utara dan Aceh di *regrouping* ulang menjadi PNP I s.d. IX.
- Perkebunan (PNP) dialihkan menjadi Perusahaan Terbatas Persero dengan nama resmi PT Perkebunan I s.d. IX (Persero). Perusahaan Perseroan (Persero)

- PT Perkebunan VI didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 1971, Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan VII didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1971 dan Perusahaan Perseroan (Persero) dan PT Perkebunan VIII didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 5 Tahun 1972.

Tahun 1996, Tahap Peleburan menjadi PTPN Berdasarkan Peraturan Pemerintah pada tahun 1996, semua PTP yang ada di Indonesia di-*regrouping* kembali dan dilebur menjadi PTPN I s.d. XIV dan PT Perkebunan Nusantara IV dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 9 Tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996 tentang Peleburan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan VI, Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan VII dan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan VIII menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara IV.

PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) merupakan hasil peleburan dari tiga Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan VI, Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan VII, dan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan VIII yang berada di wilayah Sumatera Utara. Sedangkan Proyek Pengembangan PTP VI, PTP VII, dan PTP VIII yang ada diluar Sumatera Utara diserahkan kepada PTPN yang dibentuk masing-masing Provinsi.

PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) didirikan di Bah Jambi Simalungun, Sumatera Utara berdasarkan Akta Pendirian No. 37 tanggal 11 Maret 1996 dari Harun Kamil, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapat pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-8332.HT.01.01. Tahun 1996 tanggal 8 Agustus 1996 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 tanggal 8 Oktober 1996, Tambahan No. 8675/1996, serta telah didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Tingkat I Sumatera Utara c.q. Dinas Perindustrian, Perdagangan Kabupaten Simalungun No. 001/BH.2.15/ IX/ 1996 tanggal 16 September 1996 dan telah diperbaharui dengan Nomor 07/BH/0215/VIII/01 tanggal 23 Agustus 2001. Pada tanggal 2008 telah dilakukan

perubahan Anggaran Dasar Perusahaan berdasarkan Akta No. 11 dari Notaris Sri Ismiyati, SH tanggal 4 Agustus 2008 tentang Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara IV dan telah mendapat persetujuan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-60615.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 10 September 2008 tentang Persetujuan Akta Perusahaan Anggaran Dasar Perseoran Perubahan dari Persero menjadi Anak Perusahaan BUMN Perkebunan.

Pada tahun 2014 sesuai Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan, berdasarkan akta No. 25 tanggal 23 Oktober 2014 dari Nanda Fauz Iwan, S.H.,M.Kn, mengenai perubahan struktur pemegangan saham dan nama Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara IV menjadi PTPerkebunan Nusantara IV. Perubahan anggaran dasar ini telah dilaporkan keMenteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan suratpenerimaan pemberitahuan No.AHU-08636.40.21.14, tanggal 19 November 2014.

B. Maksud Dan Tujuan Perusahaan

Maksud dan Tujuan Perusahaan adalah melakukan usaha di bidang Agro Industri serta optimalisasi pemanfaatan Sumber Daya Perseroan untuk menghasilkan barang dan atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat, untuk mendapatkan atau mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseoran Terbatas.

Maksud dan Tujuan Perusahaan menurut Akta Pendirian, antara lain :

- a. Turut melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di sub sektor pertanian dalam arti seluas-luasnya dengan tujuan memupuk keuntungan berdasarkan prinsip-prinsip Perusahaan yang sehat.
- b. Melaksanakan kegiatan usaha, antara lain :
 1. Mengusahakan budidaya tanaman meliputi pembukuan dan pengolahan lahan pembibitan, penanaman dan pemeliharaan serta melakukan

kegiatan-kegiatan lain yang sehubungan dengan budidaya tanaman tersebut.

2. Produksi meliputi pemungutan hasil tanaman, pengolahan hasil tanaman sendiri maupun dari pihak lain menjadi barang setengah jadi atau barang jadi.
3. Perdagangan meliputi penyelenggaraan kegiatan pemasaran berbagai macam hasil produksi serta melakukan kegiatan perdagangan barang lainnya yang sehubungan dengan kegiatan perusahaan.
4. Pengembangan usaha di bidang perkebunan, agro usaha dan agro bisnis. Mendirikan / menjalankan perusahaan dan usaha lainnya yang mempunyai hubungan dengan usaha bidang pertanian baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan badan-badan lainnya sepanjang hal itu tidak bertentangan dengan peraturan perundangundangan yang berlaku.

C. Logo dan Makna Logo Perusahaan

Gambar IV.1.

Logo PT. Perkebunan Nusantara IV Medan



Makna Logo PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Makna dari logo PT Perkebunan Nusantara IV Medan, yaitu bentuk pohon sebagai gambaran dari pohon/buah yang mendekati bentuk tumbuhan dan digambarkan dengan tiga pelepah diatas serta dua pelepah di bawah. Tiga pelepah di atas mempunyai arti dua unit perkebunan, yaitu perkebunan kelapa sawit dan perkebunan teh yang menjadi satu. Kemudian dua pelepah di bawah selanjutnya memiliki arti sebuah “wadah”, maksudnya wadah tersebut merupakan tempat mengolah dua unit perkebunan diatasnya. Sedangkan untuk empat bidang lengkungan yang terletak paling bawah mempunyai arti suatu landasan yang menunjang kedua unit di atasnya. Lengkungan mengarah ke kanan dan ke kiri yang berarti PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) merupakan industri hulu dan industri hilir dan juga arah pengembangan/ pemasaran empat bidang ini dianalogikan sebagai angka empat dari PT.Perkebunan Nusantara IV maka disebut PT Perkebunan Nusantara IV Medan.

Secara keseluruhan, bentuk logo ini mengarah ke atas kalau diambil garis lurus menuju /memusat ke satu titik, yang berarti ketajaman fokus usaha dalam mencapai tujuan demi kesejahteraan bersama yang berlandaskan Ketuhanan Yang

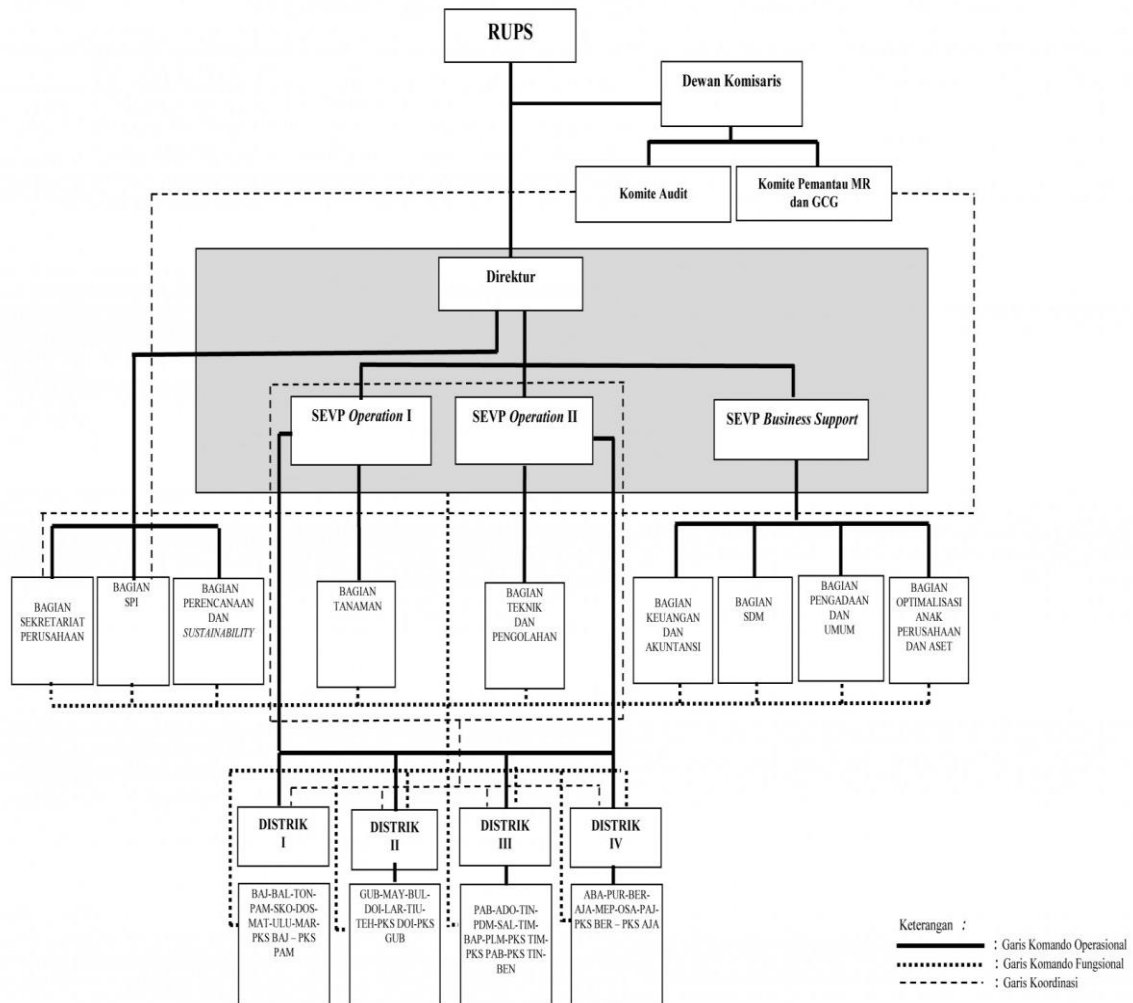
Maha Esa. Mengenai warna yang ada pada logo, menggambarkan lambang dan unsur etis yaitu warna hijau bersifat sejuk, dingin dan keyakinan. Sedangkan warna Jingga bersifat panas, semangat dan berani.

Hijau pada empat bidang lengkung mengacu pada sifat sejuk dalam kerukunan kerja antar sesama karyawan dan atasan sehingga timbul keakraban timbal balik, tangan dingin serta keyakinan dalam mengelola pekerjaan yang membawa angin segar bagi keuntungan perusahaan dan kesejahteraan karyawan, jernih dalam pola pikir dan keyakinan dalam hasil kerja. Jingga pada wadah dan bentuk tiga pelepah adalah semangat membara untuk mempertahankan serta meningkatkan mutu produksi dalam merebut pasar dari para pesaing produk perusahaan yang ada di pasaran. Dengan tangan dingin serta keyakinan dan semangat kerja sama maka keberhasilan akan tercapai karena Karunia dan Rahmat dari Tuhan Yang Maha Esa. Semua berasal dari satu titik, yaitu Sang Maha Pencipta maka kita patut untuk mensyukuriya

D. Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar IV.2

Struktur Organisasi PT.Perkebunan Nusantara IV Medan



1. Visi Perusahaan

PT. Perkebunan Nusantara IV menjadi perusahaan unggul dalam usaha agroindustri yang terintegrasi.

2. Misi Perusahaan

1. Menjalankan usaha dengan prinsip-prinsip usaha terbaik, inovatif, dan berdaya saing tinggi.
2. Menyelenggarakan usaha agroindustri berbasis kelapa sawit, teh, dan karet.
3. Mengintegrasikan usaha agroindustri hulu, hilir dan produk baru, pendukung agroindustri dan pendayagunaan aset dengan preferensi pada teknologi terkini yang teruji (*proven*) dan berwawasan lingkungan. Untuk mencapai visi misi tersebut, diperlukan suatu perencanaan jangka panjang (*corporate plan*) yang akan menjadi pedoman manajemen dalam menjalankan keputusan jangka panjang yang berkelanjutan dengan memperhatikan potensi kompetensi inti yang dimiliki PTPN IV yaitu sebagai produsen energi baru berbahan baku mikrohidro dan biomassa/biogas. Penyusunan rencana jangka panjang adalah bagian dari upaya yang konsisten dalam pelaksanaan dan pencapaian tata kelola perusahaan (*good corporate governance/GCG*). Visi dan Misi tersebut telah mendapat persetujuan dari Direksi dan Dewan Komisaris yang dituangkan dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan 2015 – 2019 pada tanggal 3 November 2014.

Dalam persaingan setiap badan usaha, perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan yang lebih agar dapat bertahan dan memenangkan persaingan demi tercapainya tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Efisiensi biaya produksi merupakan salah satu variabel yang penting. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melaksanakan proses produksi perlu dikendalikan dengan sebaik-baiknya walaupun proses produksi dapat berjalan dengan lancar dan baik, namun apabila tidak didukung dengan usaha untuk dapat menekan biaya produksi serendah rendahnya akan berakibat naiknya biaya produksi.

Metode target *costing* adalah suatu manajemen biaya dan perencanaan laba yang efektif dalam upaya pengurangan biaya produksi dalam mempertahankan kepuasan yang diperoleh konsumen. Dengan mendesain ulang biaya-biaya, maka perusahaan dapat meraih keuntungan atau laba yang maksimal dari harga jual per unit. lebih jauh lagi perusahaan juga bisa melakukan penghematan biaya sebelum produk atau di produksi. Metode target *costing* memerlukan biaya sebagai variabel independen, yaitu ditentukan dari hasil harga target dikurangi laba target. Target *costing* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Target Costing} = \text{Harga Kompetitif} - \text{Laba yang Di inginkan}$$

Setelah biaya target yang didapatkan, selanjutnya manajemen mencari cara untuk merekayasa ulang komponen, memperbaiki rancangan, menemukan cara produksi yang lebih efisiensi, dan menurunkan biaya.

a. Adapun tabel penentuan harga sebagai berikut

Tabel IV.1 Penentuan harga

Tahun	Harga
2014	8,385
2015	6,950
2016	7,817
2017	8,309
2018	7,290

b. Adapun tabel penentuan target laba

Tabel IV. 2 Target Laba

Tahun	Laba
2014	25%
2015	25%

2016	25%
2017	25%
2018	25%

1. Menghitung Target Biaya / Target Costing

Bila menggunakan metode target *costing*, biaya produksi yang seharusnya dipenuhi bisa dilihat dengan menggunakan formulasi berikut ini :

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Harga jual} - \text{Laba yang diinginkan}$$

$$TC_i = P_i - M_i$$

Keterangan :

TC_i = Target Cost (target biaya) per unit produk i

P_i = Harga Jual per unit produk i

M_i = Laba per unit produk i

a. 2014 :

$$TC = 8,385 - (25\% \times 8,385)$$

$$= 8,385 - 2,096$$

$$TC = 6,209$$

b. 2015 :

$$TC = 6,950 - (25\% \times 6,950)$$

$$= 6,385 - 1,737$$

$$TC = 5,213$$

c. 2016 :

$$TC = 7,817 - (25\% \times 7,817)$$

$$= 7,817 - 1,954$$

$$TC = 5,863$$

d. 2017 :

$$\begin{aligned} TC &= 8,309 - (25\% - 8,309) \\ &= 8,309 - 2,077 \end{aligned}$$

$$TC = 6,232$$

e. 2018 :

$$\begin{aligned} TC &= 7,290 - (25\% - 7,290) \\ &= 7,290 - 1,822 \end{aligned}$$

$$TC = 5,468$$

Setelah dapat perhitungan target *costing* tersebut, maka peneliti menguji pengaruh target *costing* atau target biaya terhadap biaya produksi dengan menggunakan SPSS. Peneliti menggunakan target *costing* sebagai variabel independen (x) dan biaya produksi sebagai variabel dependen (y). Pada penelitian ini peneliti memperoleh data laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yaitu laporan laba rugi mulai tahun 2014-2018 yang merupakan data tahunan. Untuk menentukan jumlah sampel peneliti menginterpolasi data tahunan dengan menggunakan *evIEWS*. Dari interpolasi data tahunan tersebut dapat diketahui bahwa sampel penelitian sebanyak 60 sampel.

E. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data. Data-data bertipe skala sebagai pada umumnya mengikuti asumsi distribusi normal. Namun, tidak mustahil suatu data tidak mengikuti asumsi normalitas. Untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh harus dilakukan uji normalitas terhadap data yang bersangkutan. Dengan demikian, analisis statistik berupa uji normalitas.

Adapun hasil test dari *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, test P-P plot dan histogram dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel IV. 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal	Mean	,0000000
Parameters(a,b)	Std. Deviation	1,76606944
Most Extreme	Absolute	,141
Differences	Positive	,136
	Negative	-,141
Kolmogorov-Smirnov Z		1,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,183

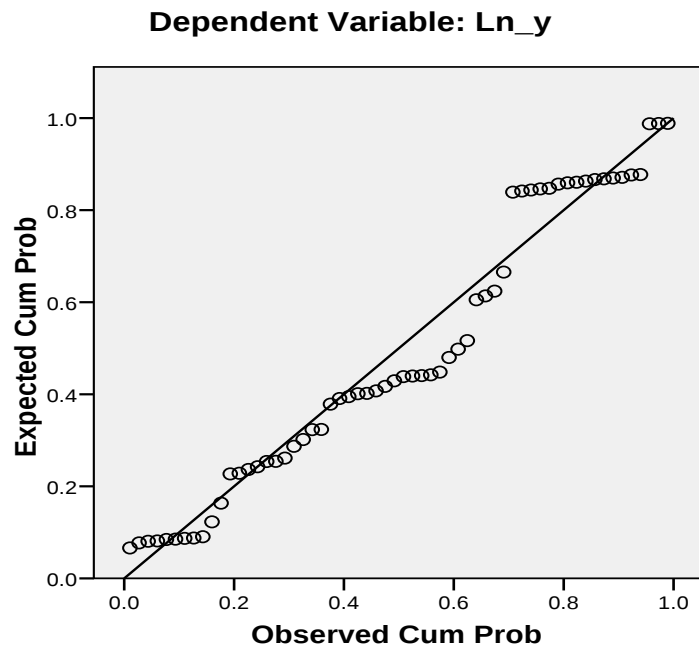
a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Dapat ditarik kesimpulan, berdasarkan tabel hasil uji normalitas diatas diketahui nilai signifikansi $0,183 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual telah berdistribusi normal.

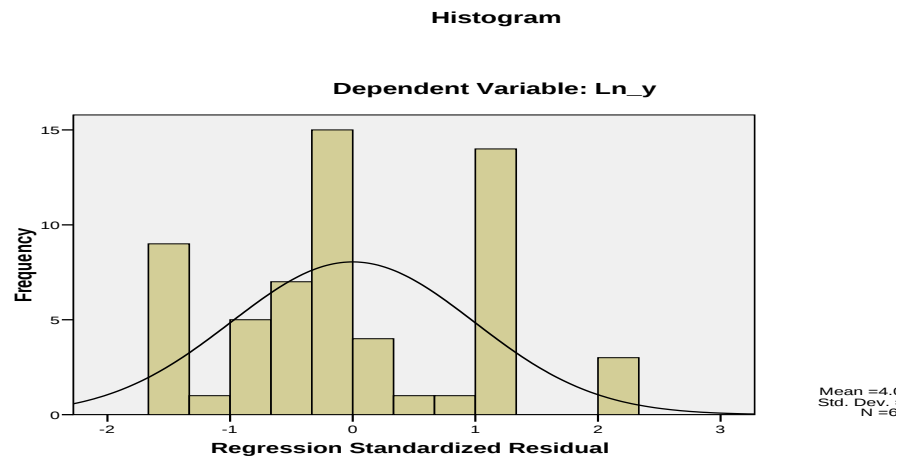
Gambar VI. 3
Hasil Uji Normalitas Data P-P plot
Dependen variabel (Y): Biaya
Produk

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari grafik P-P plot diatas terlihat bahwa sebaran data memusat pada nilai rata-rata dan median atau nilai PP terletak digaris diagonal, maka dapat dikatakan bahwa data penelitian ini memiliki penyebaran dan terdistribusinormal. Dengan normalnya data pada penelitian ini maka penelitian dapat diteruskan.

Gambar IV. 4
Hasil Uji Normalitas Data Histogram
Dependen variabel (Y): Biaya Produksi



Pada gambar IV. 2 diatas uji Normalitas dengan Histogram dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal karena kurva histogram diatas berbentuk parabola dan bukan garis linier.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel IV. 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Tolerance	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			B	Std. Error
1 (Constant)	2,103	1,675		1,256	,214		
Ln_TC	,872	,190	,516	4,586	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Biaya Produksi

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF sebesar $0,000 < 10$ dan untuk nilai *tolerance* sebesar $4,586 > 0,10$. Hal ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat adanya multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel IV. 5
Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson
666 Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,861(a)	,741	,735	,49241	,690

a Predictors: (Constant), Target Costing

b Dependent Variable: Biaya Produksi

Maka diketahui nilai Durbin Watson sebesar 0,690 sedangkan nilai d_l sebesar 1,548, nilai d_u sebesar 1,616. Diketahui nilai d_l dan d_u terdapat pada tabel Durbin Watson (n) = 60, variabel independen = 1, dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Maka dari itu hasil tersebut :

$0,690 < 1,548$ atau $0,690 > 2,452$ maka tidak terjadi autokorelasi

$1,616 < 0,690 < 2,384$ maka tidak terjadi autokorelasi

2. Uji Regresi Linier sederhana

Tabel IV. 6
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66,740	1	66,740	21,035	,000(a)
	Residual	184,021	58	3,173		
	Total	250,761	59			

a Predictors: (Constant), Target Costing

b Dependent Variable: Biaya Produksi

Dari output tersebut diketahui : bahwa nilai F hitung sebesar = 21,035 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel target *costing* atau dengan kata lain ada pengaruh pada variabel target costing (x) terhadap variabel biaya produksi (y).

3. Uji Signifikansi Pengaruh P parsial (Uji t)

Tabel IV.7

Hasil Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T		Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error	
(Constant)	2,103	1,675		1,256	,214	
Ln_TC	,872	,190	,516	4,586	,000	

a. Dependent Variable: Biaya Produksi

Pada tabel diatas, t_{hitung} pada target costing adalah sebesar 4,586. Pada derajat, maka ditemukan nilai untuk jumlah data sebesar 60 (n) dan variabel bebas (k) sebanyak 1 dengan taraf signifikansi 5%, maka nilai t_{tabel} sebesar 2,001. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,586 > 2,001$)

Diketahui nilai Sig untuk variabel X terhadap Y adalah sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} $4,586 > t_{tabel}$ 2,001, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independent secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan.

Apabila nilai Sig $0,00 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} $4,586 < t_{tabel}$ 2,001 maka H_0 diterima H_0 ditolak, artinya variabel independent secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel.

4. Uji Koefisin Determinasi (*R square*)

Tabel IV. 8
Hasil Uji Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,861(a)	,741	,735	,49241

a Predictors: (Constant), Target Costing

Berdasarkan kepada tabel diatas diketahui nilai *R square* sebesar 0,741, ini mengartikan bahwa nilai X dalam model regresi sebesar 74,1%, jadi sumbangan pengaruh atau proposi dari independen yaitu 74,1%, sedangkan sisanya sebesar 25,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

F. Pembahasan

1. Apakah Target Costing (X) terdapat Pengaruh terhadap efektifitas Biaya Produksi (Y)

Berdasarkan pengujian yang dilakukan maka ditemukan nilai untuk jumlah data sebesar 60 (n) dan variabel bebas (k) sebanyak 1 dengan taraf signifikansi 5%, maka nilai t_{tabel} sebesar 2,001. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,586 > 2,001$)

Diketahui nilai Sig untuk variabel X terhadap Y adalah sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 4,586 > t_{tabel} 2,001$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independent secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan.

Apabila nilai Sig $0,00 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 4,586 < t_{tabel} 2,001$ maka H_0 diterima H_0 ditolak, artinya variabel independent secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel.

2. Bagaimana Pengaruh Target Costing (X) terhadap Biaya Produksi (Y)

Hasil uji regresi linier sederhana, variabel independen yaitu target costing memiliki pengaruh yang signifikan dalam biaya produksi. Dalam hasil diketahui bahwa nilai F hitung sebesar = 21,035 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka kesimpulannya adalah signifikan, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel target costing atau dengan kata lain ada pengaruh pada variabel target costing (x) terhadap variabel biaya produksi (y).

Hasil uji R Square ditemukan bahwa target costing memiliki pengaruh sebesar 0,741. Hal ini menyatakan bahwa target costing mempengaruhi biaya produksi sebesar 74,1%, hal ini membuktikan bahwa pengaruh target costing terhadap biaya produksi dalam kategori cukup mempengaruhi dan sisanya sebesar 25,9% di pengaruhi variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis mengenai “Pengaruh Target *Costing* Terhadap Efektivitas Biaya Produksi Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan”, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan t_{hitung} pada target *costing* adalah sebesar 4,586. , maka ditemukan nilai untuk jumlah data sebesar 60 (n) dan variabel bebas (k) sebanyak 1 dengan taraf signifikansi 5%, maka ditemukan t_{tabel} sebesar 2,001. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,586 > 2,001$). Diketahui nilai Sig untuk variabel X terhadap Y adalah sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 4,586 > t_{tabel} 2,001$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independent secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan.
2. Hasil uji regresi linier sederhana, variabel independen yaitu target costing memiliki pengaruh yang signifikan dalam biaya produksi. Dalam hasil diketahui bahwa nilai F hitung sebesar = 21,035 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dasar pengammbilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($sig < 0,05$) maka kesimpulannya adalah signifikansi, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel target *costing* atau dengan kata lain ada pengaruh pada variabel target costing (x) terhadap variabel biaya produksi (y). Hasil uji R *Square* ditemukan bahwa target *costing* memiliki pengaruh sebesar 0,741. Hal ini menyatakan bahwa target *costing* mempengaruhi biaya produksi sebesar 74,1%, hal ini membuktikan bahwa pengaruh target *costing* terhadap biaya produksi dalam kategori cukup mempengaruhi dan sisanya sebesar 25,9% di pengaruhi variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

a. Bagi Perusahaan

1. Perusahaan perlu mempertimbangkan untuk menerapkan target *costing* sebagai alat yang digunakan untuk melakukan / mengalokasikan biaya produksi. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa target *costing* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap biaya produksi. Oleh karena itu PT. Perkebunan Nusantara IV Medan diharapkan untuk menerapkan target *costing* sebagai alat yang digunakan untuk melakukan / mengalokasikan biaya produksi secara akurat.
2. Target *costing* akan berhasil diterapkan apabila perusahaan memiliki keyakinan yang kuat dan konsisten pada tujuan pengendalian biaya dengan sistem target *costing*. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya manajemen harus lebih mengawasi biaya-biaya yang tidak penting dan juga pengawasan terhadap prosedur secara baik sehingga biaya yang sudah ditargetkan dapat terwujud. Pengawasan dan pengendalian terhadap biaya produksi pun harus diawasi secara lebih lagi sehingga biaya produksi dapat dilakukan dan laba yang diperoleh perusahaan pun otomatis akan meningkat.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan dan menyempurnakan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang. Sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang berbeda dan juga bisa membuat suatu terobosan baru dalam penelitian selanjutnya.
2. Mengembangkan penelitian dapat diarahkan pada eksplorasi faktor-faktor lain. Tidak hanya sebatas variabel-variabel yang peneliti ambil untuk diteliti. Target *costing* berpengaruh secara simultan terhadap biaya produksi. Hal ini menjadi tolak ukur selanjutnya bagi para akademi,

mahasiswa, maupun peneliti selanjutnya agar terus mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi Biaya produksi sehingga terciptanya teori-teori baru yang menjadi pedoman dalam menentukan kualitas biaya produksi.

DAFTAR PUTAKA

- Ali Akbar Yulianto, *Pengantar Bisnis*, 4 edisi. Jakarta: Selemba Empat, 2007
- A. Karim Adiwarman, *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Aslam Haneef Mohammad, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*, terj. Suherman Rosyidi, Jakarta: Rajawali, 2010,
- Ikhsan, Arfan. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Citapustaka Media, 2014
- Arifin, Nurul Iksan. “Analisis Target Costing Dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba Kotor”. jurnal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, 2016
- Armanto, Witjaksono. *Akuntansi Biaya Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006
- Binti, Nur Asiyah. *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*. Yogyakarta: Teras, 2004
- Eeng Ahman, *Ekonomi*, Bandung: Grafindo Media Pratama, 2004
- Elin Angelina Alfianti “Penerapan Target Costing Dalam Upaya Efisiensi Biaya Pada Peternakan Ayam Potong Dengan Pola Kemitraan Dikabupaten Lumajang” (Sekripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis) 2016
- Erlina. *Metodologi Penelitian : Untuk Akuntansi*. Medan: USU Pres, 2011
- Eza et al. “Penerapan Target Costing dalam Pengelolaan Biaya Produksi untuk Pengoptimalan...” (Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ), 2016
- Gilarso. T, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*, Revisi (Yogyakarta: Kanisius, 2003)
- Ghazali Imam, *Aplikasi Multivariate dengan program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006,

Havidz Aim dan Aulia Tasman , *Ekonomi Manajerial*, Revisi (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016

https://www.academia.edu/29111039/TARGET_COSTING

<https://www.ptpn4.co.id/tentang-kami/>

Ismaya, Surjana. *Kamus Akuntansi*. Bandung: Pustaka Grafika, 2006

Jaribah, *Fikih Ekonomi Umar Bin Al-Khattab*, ter. Asmuni Solihan Zamakhsyari, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2014

Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011

Khaddafi, Muhammad. *Akuntansi Biaya*. Medan: Madenatera, 2017

Mulyadi. *Akuntansi Biaya*, edisi 5. Yogyakarta: UPPSTIM, 2009

Mulyadi. *Akuntansi Manajemen (Konsep, Manfaat dan Rekayasa)*. Yogyakarta: Salemba Empat, 2001

Mowen, dan Hansen. *Akuntansi Manajemen Biaya Jilid 2*. Jakarta: Salemba Empat, 2001

Mowen, dan Hansen. *Management Accounting*, edisi 7. Jakarta; Salemba Empat, 2006

P3EI UII Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008

Rudianto. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: PT. Gramedia, 2006

Samryn, L. M. *Akuntansi Manajerial: suatu pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,

Suharyadi, Purwanto. *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*, Jakarta: Salemba Empat, 20042001

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,

2012

Suprayitno Eko, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008)

Supriyono. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE, 1999

T. Sirait Justine, *Anggaran Sebagai Alat Bantu Manajemen* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia,) 2006

Yunita, Supit. “*Pengaruh Target Costing Terhadap Pengendalian Biaya dan Peningkatan Laba pada PT. Kontruksi Jakarta*”. Skripsi, Fakultas ekonomi Universitas Kristen Maranatha, 2015

Yusuf, Qardhowi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997

Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*, Kedua Jakarta: Kencana, 2010

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Wiliem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faximili (061) 6615683
Website: www.febi.uinsu.ac.id

Nomor : B-4665/EB.I/PP.00.9/12/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Mohon Izin Riset**

13 Desember 2019

Kepada Yth:
Pimpinan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero)
di-
Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, sehubungan dengan penyelesaian skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, dengan ini kami tugaskan mahasiswa:

Nama : **Widya Maulina**
NIM : 0502161003
Tempat /Tgl. Lahir : Medan, 20 Juni 1998
Sem/ Jurusan : VII/Akuntansi Syariah

untuk melaksanakan riset di **Instansi/Lembaga** yang Bapak/Ibu Pimpin. Kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan Izin riset kepada mahasiswa tersebut, guna memperoleh data-data serta informasi yang berhubungan dengan Skripsinya dengan judul: **"PENGARUH TARGER COSTING TERHADAP EFEKTIVITAS BIAYA PRODUKSI PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN."**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag
0504232003121002

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU Medan



PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN - SUMATERA UTARA - INDONESIA

- KANTOR PUSAT: JL LETJEND SUPRAPTO NO.2 MEDAN
- KANTOR PERWAKILAN JAKARTA

TELP.: (061) 4154666 – FAX.: (061) 4573117
TELP.: (021) 7231662 – FAX.: (021) 7231663

Nomor : 04.11/X/05505/IV/2020
Lamp : -
Hal : IZIN RISET SARJANA

Medan, 14 Februari 2020

Kepada Yth :
BAGIAN SDM PTPN IV
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
DUSUN 1 JL STASIUN TJ. GUSTA GG KELUARGA
MEDAN
Di - MEDAN

Membalas surat saudara/i nomor B-4665/EB.I/PP.00 9/12/2019 tanggal : 11 Februari 2020, Mahasiswa/Siswa/i EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jurusan AKUNTANSI SYARIAH atas nama :

No.	Nama	NPM	Program Studi / Judul
1.	WIDYA MAULINA	0502161003	PENGARUH TARGER <i>COSTING</i> TERHADAP EFEKTIVITAS BIAYA PRODUKSI PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Diizinkan untuk melakukan RISET di PT Perkebunan Nusantara IV sebagai berikut :

Tempat : KANTOR DIREKSI
Bagian / Bidang : AKUNTANSI
Terhitung mulai tgl. : 12 Februari 2020 s/d 30 April 2020

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku di perusahaan disampaikan sebagai berikut :

1. Semua biaya ditanggung oleh siswa/mahasiswa/i yang bersangkutan.
2. Yang bersangkutan harus berperilaku sopan serta mematuhi peraturan/ketentuan yang berlaku di tempat pelaksanaan terutama mengenai kerahasiaan data.
3. Selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah pelaksanaan diwajibkan mengirimkan 1 bundel laporan kepada Direksi PTPN IV cq Bagian SDM.
4. Laporan tersebut semata-mata dipergunakan untuk kepentingan ilmiah pada Sekolah/Universitas yang bersangkutan.
5. Apabila selama waktu pelaksanaan terjadi kecelakaan baik di dalam/di luar PTPN IV maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab yang bersangkutan.
6. Yang bersangkutan agar melapor ke GM/Manajer/Kepala Bagian yang dituju pada waktu pelaksanaan.
7. Terkait dengan pakaian yang digunakan selama pelaksanaan :
 - a. SMK/SMA/Sederajat agar memakai pakaian seragam sekolah dan sepatu.
 - b. Mahasiswa/i/ sederajat agar memakai kemeja putih, bawahan hitam serta memakai jaket almamater dan sepatu. Kecuali pada hari tertentu menggunakan pakaian sesuai ketentuan yang berlaku di perusahaan.
8. Surat keterangan selesai pelaksanaan praktek kerja lapangan/riset dikeluarkan oleh Bagian SDM Kantor Direksi melalui sistem E-Internship berdasarkan permintaan dan Bagian/Distrik/Kebun/Pabrik dimana tempat pelaksanaan aktivitas tersebut.
9. Bagi yang melanggar aturan tersebut, maka Perusahaan akan memberikan sanksi berupa dikeluarkan dari program praktek kerja lapangan/riset.

GM/Manajer/Kepala Bagian yang menerima tembusan surat ini agar dapat membantu segala sesuatunya yang berkaitan dengan keperluan tersebut diatas, serta menjaga kerahasiaan data perusahaan.
Demikian disampaikan.

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
Bagian Sumber Daya Manusia

Budi Susanto, SE
Kepala Bagian

Tembusan :
- KANTOR DIREKSI AKUNTANSI
- Mahasiswa/Siswa Ybs
(Email : widyamaulina8@gmail.com) / (No.HP : 12345678910)



DATA PRIBADI

Nama : Widya Maulina
Tempat / Tgl. Lahir : Medan, 20 Juni 1998
NIM : 0502161003
Jurusan/Semester : Akuntansi Syariah / VIII
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Jl. Stasiun Tanjung Gusta No. 51C Medan Sunggal
No. HP : 0823-6312-2656

DATA PENDIDIKAN

FORMAL EDUCATION

- 2003-2004 : TK. NURUL ISLAM KLAMBIR V
- 2004-2010 : SD SWASTA PAB 26 TANJUNG GUSTA
- 2010-2013 : MTS AL-WASLIYAH PASAR V MEDAN SUNGGAL
- 2013-2016 : MAS MIFTAHUSSALAM MEDAN PETISAH
- 2016-2020 : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA, S1
PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH